

**PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) REGIONAL I.**

**TUGAS AKHIR**

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

**NAMA : MUAMMAR FAZRANSYAH**  
**NPM : 2005170236**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : AKUNTANSI MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**MEDAN**  
**2024**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 19 September 2024, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : MUAMMAR EAZRANSYAH  
NPM : 2005170236  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
Judul Tugas Akhir : PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) REGIONAL I

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

PENGUJI I

PENGUJI II

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si)

(SURYA SANJAYA, S.E., M.M)

PEMBIMBING

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
(NOVIEN RIALDY, SE. M.M)

Ketua

Sekretaris

(Prof. Dr. H. JANURI, S.E, M.M, M.Si. CMA)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E, M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh :

Nama : MUAMMAR FAZRANSYAH

N P M : 2005170236

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Penelitian : PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) REGIONAL 1

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, 06 September 2024

Pembimbing Tugas Akhir




Novien Rialdy, SE. M.M

Diketahui/Disetujui

oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum.,SE.,M.Si)

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Assoc. Prof. Dr. H. Jahuri, S.E., M.M., M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

**Nama Mahasiswa** : MUAMMAR FAZRANSYAH  
**NPM** : 2005170236  
**Dosen Pembimbing** : NOVIEN RIALDY, SE. M.M  
**Program Studi** : AKUNTANSI  
**Konsentrasi** : AKUNTANSI MANAJEMEN  
**Judul Penelitian** : PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) REGIONAL I

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	<i>Diminta dalam pertemuan terdahulu untuk aplikasi data untuk pembahasan lengkap data pendahuluan</i>	<i>28/08/2024</i>	<i>[Signature]</i>
Bab 5	<i>Perbaikan penelitian - Rayalkan bagian bab II cukup karena diambil dari kesmpulan</i>	<i>21/08/2024</i>	<i>[Signature]</i>
Daftar Pustaka	<i>Buat secara pendahuluan Menentukan citra dosen pembimbing</i>	<i>02/09/2024</i>	<i>[Signature]</i>
Persetujuan Sidang Meja Hijau	<i>See steps</i>	<i>07/09/24</i>	<i>[Signature]</i>

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi Akuntansi

*[Signature]*  
(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

Medan, 07 September 2024

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

*[Signature]*  
(Novien Rialdy, SE. M.M)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

**PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muammar Fazransyah

NPM : 2005170236

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Judul Skripsi : **Pengaruh Manajemen Laba Dan *Good Corporate Governance*  
Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi  
Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada  
PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima

Medan, 06 September 2024  
Yang Membuat Pernyataan,



Muammar Fazransyah  
NPM. 2005170236

## ABSTRAK

### **PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) REGIONAL I.**

**MUAMMAR FAZRANSYAH  
NPM 2005170236**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email: [fazransyahmuammar@gmail.com](mailto:fazransyahmuammar@gmail.com)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja manajerial dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai variabel moderating pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I yang jumlahnya 110 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh yang berjumlah 52 orang pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji Analisis Outer Model, Analisis Inner Model, dan Uji Hipotesis. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program software PLS (Partial Least Square). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara langsung Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating. Dan *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.

***Kata Kunci : Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Kinerja Manajerial Dan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen***

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF PROFIT MANAGEMENT AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON MANAGERIAL PERFORMANCE WITH THE QUALITY OF MANAGEMENT ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM AS A MODERATING VARIABLE AT PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) REGIONAL I.**

**MUAMMAR FAZRANSYAH**  
**NPM 2005170236**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238  
Email: [fazransyahmuammar@gmail.com](mailto:fazransyahmuammar@gmail.com)

*The purpose of this study is to test and analyze the effect of Earnings Management and Good Corporate Governance on managerial performance with the Quality of Management Accounting Information Systems as a moderating variable at PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I. The approach used in this study is an associative approach. The population in this study were all employees of PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I, totaling 110 people. The sample in this study used saturated sampling totaling 52 people at PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I. The data collection technique in this study used observation and questionnaire techniques. The data analysis technique in this study used a quantitative approach using statistical analysis using the Outer Model Analysis test, Inner Model Analysis, and Hypothesis Testing. Data processing in this study used the PLS (Partial Least Square) software program. The results of this study prove that Earnings Management directly has a significant effect on managerial performance. Good Corporate Governance has a significant effect on managerial performance. Earnings Management has a significant effect on managerial performance with the Quality of Management Accounting Information Systems as a Moderating Variable. And Good Corporate Governance has a significant effect on managerial performance with the Quality of Management Accounting Information Systems as a Moderating Variable at PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.*

***Keywords: Profit Management, Good Corporate Governance, Managerial Performance and Quality of Management Accounting Information Systems***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Wr. Wb*

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “**Pengaruh Manajemen Laba Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.**”

Shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw. yang memiliki akhlakulkarimah sebagai penuntun para umat, semoga kita dapat berpegang teguh pada ajarannya sehingga dapat menghantarkan kita syafaatnya (kemuliaan dan kebahagiaan) di dunia dan akhirat kelak.

Tugas akhir ini ditulis untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan program Pendidikan Strata Satu (S1) guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda tercinta **Muhammad Iqbal** dan Ibunda **Irma Suryani Hasibuan** tercinta yang selalu memberikan do'a, semangat, bimbingan mendidik dan mengasuh dengan seluruh curahan kasih sayang hingga saya dapat meraih Pendidikan yang layak hingga bangku perkuliahan



Dalam proses penyusunan Tugas akhir ini, penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, sudah selayaknya segala keindahan hati mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu. Kepada yang terhormat

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr Januri, SE,MM.,M.Si, CMA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si** selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudi Tanjung, SE, M.Si** selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc Prof Dr. Zulia Hanum S.E, M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Riva Ubar, S.E, M.Si., Ak., CA., CPA** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Novien Rialdy, SE. M.M** selaku dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun Proposal
8. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1

Dalam Tugas akhir ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas. Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga Tugas akhir ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga Tugas akhir ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

*Amin Ya Rabbal'alamin*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, September 2024  
Penulis

**Muammar Fazransyah**  
**NPM 2005170236**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	9
1.3. Rumusan Masalah .....	9
1.4. Tujuan Penelitian .....	10
1.5. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1. Landasan Teori .....	13
2.1.1. Kinerja Manajerial .....	13
2.1.1.1. Pengertian Kinerja Manajerial.....	13
2.1.1.2. Faktor Faktor Kinerja Manajerial.....	14
2.1.1.3. Tingkatan Kinerja Manajerial .....	16
2.1.1.4. Indikator Kinerja Manajerial .....	16
2.1.2. Kualitas SIAM .....	19
2.1.2.1. Pengertian Kualitas SIAM.....	19
2.1.2.2. Tujuan Kualitas SIAM .....	20
2.1.2.3. Indikator Kualitas SIAM .....	21
2.1.3. Manajemen Laba .....	24
2.1.3.1. Pengertian Manajemen Laba .....	24
2.1.3.2. Metode Manajemen Laba .....	25
2.1.3.3. Motivasi Manajemen Laba .....	28
2.1.3.4. Indikator Manajemen Laba .....	29
2.1.4. <i>Good Corporate Governance</i> .....	30
2.1.3.1. Pengertian <i>Good Corporate Governance</i> .....	30

2.1.3.2. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	32
2.1.3.3. Tujuan dan Manfaat <i>Good Corporate Governance</i> .....	37
2.1.3.4. Indikator <i>Good Corporate Governance</i> .....	39
2.2 Penelitian Terdahulu .....	43
2.2 Kerangka Konseptual .....	44
2.3 Hipotesis .....	50
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	51
3.2 Definisi Oprasional .....	51
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
3.4 Populasi dan Sampel .....	54
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	57
3.6 Teknik Analisis Data.....	57
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	65
4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian .....	65
4.1.2 Identitas Responden .....	65
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian .....	67
4.2. Hasil Analisis Data .....	76
4.2.1 Analisis Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....	77
4.2.2 Analisis Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	82
4.3. Pembahasan .....	87
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
5.1. Kesimpulan .....	93
5.2. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 RKAP PT. Pelindo .....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	43
Tabel 3.1 Indikator Variabel Kinerja Manajerial .....	45
Tabel 3.2 Indikator Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.....	45
Tabel 3.3 Indikator Variabel Manajemen Laba .....	46
Tabel 3.4 Indikator Variabel <i>Good Corporate Governance</i> .....	46
Tabel 3.5 Waktu Penelitian .....	47
Tabel 3.6 Populasi Penelitian .....	48
Tabel 3.7 Skala Pengukuran .....	50
Tabel 4.1 Jenis Kelamin Responden .....	65
Tabel 4.2 Umur Responden .....	66
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Responden .....	66
Tabel 4.4 Lama Bekerja Responden .....	67
Tabel 4.5 Skor Angket Kinerja Manajerial .....	68
Tabel 4.6 Skor Angket Kualitas SIAM.....	70
Tabel 4.7 Skor Angket Manajemen Laba .....	72
Tabel 4.8 Skor Angket <i>Good Corporate Governance</i> .....	74
Tabel 4.9. Analisis Konsistensi Internal .....	78
Tabel 4.10. Validitas Konvergen .....	79
Tabel 4.11. Validitas Diskriminan .....	81
Tabel 4.12. Koefisien Determinasi .....	82
Tabel 4.13. F Square .....	83
Tabel 4.14. Hipotesis Pengaruh langsung.....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	49
Gambar 4.1 PLS Algoritma .....	77
Gambar 4.2 Pengujian Hipotesis .....	85

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap kegiatan di perusahaan berusaha mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaannya manajemen harus bekerja efektif dan efisien, sehingga dibutuhkan strategi-strategi yang berfungsi sebagai petunjuk untuk pencapaian perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus dapat meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan usahanya dimana meningkatkan kinerja perusahaan demi tujuan perusahaan akan membutuhkan dana yang besar. Pendanaan dalam perusahaan harus diputuskan dengan hati-hati karena setiap kebijakan pendanaan memiliki konsekuensi financial yang berbeda.

Kinerja perusahaan secara menyeluruh ditentukan oleh kinerja setiap individu yang terlibat dalam operasionalnya. Baik buruknya output dari perusahaan akan bergantung pada seberapa baik manajer melakukan tugasnya. Dimana apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut dikatakan telah berjalan efektif (Hanum et al., 2021). Hal inilah yang menyebabkan penilaian kinerja manajer menjadi penting untuk dilakukan secara rutin dan terencana. Melakukan penilaian kinerja pada manajer ditujukan untuk mengetahui dan mengukur seberapa tingkat kekuatan atau kelemahan yang dimiliki manajer serta mengukur seberapa jauh posisi kinerja yang diberikan dari standar yang diharapkan oleh perusahaan (Aritonang et al., 2021).

Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas - tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu. Kinerja manajerial adalah

suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam kegiatan - kegiatan manajerial. Kinerja manajerial dalam sebuah organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan kinerja manajerial yang baik dapat menciptakan keunggulan daya saing suatu organisasi (Sinambela & Tanjung, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Merna, 2020) bahwa kinerja manajerial yang berkualitas akan terbentuk bila perusahaan memiliki informasi yang dapat diandalkan. Dengan adanya informasi yang andal akan meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan yang sebenarnya dan berfungsi pula dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan

Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifan organisasional, Pada dasarnya kinerja manajerial adalah sebuah proses dalam kegiatan manajemen yang dimulai dengan penetapan sasaran/tujuan dan diakhiri dengan evaluasi. Kinerja adalah ukuran seberapa efektif dan efisien seorang manajer, seberapa baik dia menetapkan dan mencapai tujuan organisasi. Untuk membantu aktivitasnya, para manajer membutuhkan dukungan informasi (Gulo, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja manajerial adalah sitem informasi akuntansi manajemen. Peranan dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah membantu manajer dalam memberikan arahan serta mengatasi masalah-masalah yang timbul pada suatu organisasi. Sehingga hal tersebut menyebabkan evolusi yang besar dalam implementasi sistem informasi akuntansi manajemen. Secara tradisional, rancangan sistem informasi akuntansi manajemen berorientasi pada informasi *finansial internal* organisasi yang berbasis pada data historis, namun dengan meningkatnya tugas pemecahan masalah yang dihadapi manajemen,



rancangan sistem informasi akuntansi manajemen tidak hanya berorientasi pada data finansial saja tetapi juga pada data yang bersifat eksternal dan non finansial (Hayati & Yulistia, 2023).

Sistem informasi akuntansi manajemen tidak hanya di perlukan oleh pihak manajemen intern perusahaan saja tetapi juga ada pihak-pihak yang memerlukan informasi akuntansi lainnya seperti pemegang saham, para kreditor, aparatur pemerintahan, dan pengusaha perpajakan. Karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambil keputusan dikategorikan kedalam empat sifat yaitu broadscope, timeliness, aggregation, dan integration (Nainggolan, 2015).

Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu organisasi yang mempunyai tanggungjawab dan atas penyiapan informasi keuangan (Abdullah & Nainggolan, 2019). Sistem informasi pada dasarnya dapat dioperasikan tanpa menggunakan komputer, akan tetapi kehadiran komputer dalam menangani tugastugas manusia dalam suatu sistem memiliki peran yang sangat besar dalam menunjang kelancaran sebuah sistem, sehingga informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dapat disajikan dengan cepat dan tepat waktu (Mardia et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febiana et al., 2023) bahwa sistem akuntansi manajemen merupakan suatu sistem yang dapat memberikan atau menyampaikan informasi yang relevan kepada manajemen untuk mengambil keputusan, perencanaan, dan pengawasan. Manajemen akan sangat terbantu dengan penggunaan informasi akuntansi yang baik dan akan membantu pihak

manajemen dalam pengambilan keputusan yang efektif. Sehingga meminimalisir ketidakpastian dan mengurangi resiko dalam memilih alternatif.

Manajemen laba merupakan faktor kinerja manajerial. Laba merupakan informasi yang mempunyai peran penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Penilaian kinerja sebuah perusahaan dapat tercermin dari pencapaian laba perusahaan tersebut. Laba sering digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak eksternal maupun internal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait bonus, kompensasi, tolak ukur prestasi maupun kinerja pihak manajemen serta sebagai dasar penentuan besaran pajak (Suyoto & Dwimulyani, 2019).

Manajemen laba merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memaksimalkan, atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. Manajemen termotivasi untuk mempercantik laporan keuangan dengan memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik (Hani, 2015).

Aktifitas manajemen laba (*earning management*) sering dipraktikkan oleh perusahaan besar dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi pihak perusahaan maupun pihak manajer sendiri. Karena motivasi tersebut membuat manajer melakukan berbagai cara demi mencapai apa yang diinginkannya. Manajer berupaya memanfaatkan peluang pada beberapa aktivitas atau kejadian untuk melakukan tindakan manajemen laba di perusahaan (Parlindungan, 2022)

Tingkat kesuksesan perusahaan bukan hanya diukur dari kinerja manajerial, sistem informasi akuntansi manajemen manajemen dan manajemen laba, namun juga *Good Corporate Governance*. Kegagalan perusahaan, manipulasi laporan keuangan, kesalahan pemeriksaan laporan keuangan, dan skandal akuntansi terjadi disebabkan karena peminggiran *Good Corporate Governance* serta rekayasa keuangan yang terjadi pada pengelolaan manajemen di perusahaan bukan hanya masalah akuntan publik, karena hal tersebut menyangkut pelaporan kegiatan perusahaan secara keseluruhan (*Financial Reporting*). Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan menjadi faktor luasnya depresiasi dan menurunnya kinerja pasar modal di negara-negara berkembang.

Lemahnya *Corporate Governance* menjadi salah satu penyebab krisis ekonomi maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* merupakan faktor penting dalam pemulihan krisis ekonomi, mengingat GCG merupakan alat terpenting dalam menciptakan organisasi yang efisien dan efektif. Diharapkan dengan menerapkan struktur GCG dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan meminimalkan tindakan manajemen laba dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan fungsi dari struktur GCG benar-benar difungsikan secara maksimal

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I. sebagai perusahaan milik Negara (BUMN) memiliki siklus pergantian manajer yang cukup cepat, biasanya para manajer sering dimutasikan dari satu departemen ke departemen yang lain. Ketika terjadi pergantian manajer otomatis terjadi perubahan orang-orang dalam struktur organisasi, hal ini dapat berakibat baik dengan peningkatan produksi dan dapat

juga berakibat negative dengan penurunan hasil. Pergantian manajer suatu perusahaan dapat mempengaruhi keharmonisan kerja karena manajer yang masuk masih memerlukan proses adaptasi lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi keefektifan kerja perusahaan (Zainuddin et al., 2023)

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Indonesia yang bergerak di bidang jasa pelabuhan. Perum Pelabuhan I merupakan salah satu dari empat Perum Pelabuhan di Indonesia yang mengelola pelabuhan-pelabuhan yang diusahakan dan dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1983. PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I merupakan perusahaan yang bergerak dibidang kolam kolam pelabuhan dan perairan, jasa-jasa yang berhubungan dengan pemanduan dan penundaan kapal, dermaga, gudang-gudang tempat penimbunan barang-barang, jasa pelayanan kesehatan, jasa transportasi laut, dan depo peti kemas.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 memiliki siklus pergantian manejer yang cukup cepat, biasanya para manajer sering dimutasikan dari satu departemen ke departemen yang lain. Ketika terjadi pergantian manajer otomatis terjadi perubahan orang-orang dalam struktur organisasi, hal ini dapat berakibat baik dengan peningkatan produksi dan dapat juga berakibat negative dengan penurunan hasil. Pergantian manajer suatu perusahaan dapat mempengaruhi keharmonisan kerja karena manajer yang masuk masih memerlukan proses adaptasi lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi keefektifan kerja perusahaan (Nissa et al., 2022)

**Tabel 1.1**  
**RKAP PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I**

Tahun	RKAP pendapatan	Realisasi	Persentase	Laba
2021	1.427.462.438.445	1.229.874.563.111	86,16%	754.745.075.426
2022	1.348.467.097.085	1.139.632.595.508	84,51%	698.987.755.462
2023	1.149.875.204.627	1.037.528.887.218	90,23%	508.484.779.666

Sumber : Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I

Dari data diatas terlihat bahwa Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase realisasi pendapatan di tahun 2022 mengalami penurunan. Dimana realisasi pada tahun 2021 sebesar 86,16%, pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 84,51% dan pada tahun 2023 kembali mengalami kenaikan sebesar 90,23%, hal ini menggambarkan bahwa manajemen tidak mampu memanfaatkan informasi yang tersedia untuk menjalankan perencanaan, investigasi, koordinasi dan evaluasi dalam perusahaan. Manajemen kurang optimal dalam melakukan evaluasi dan analisa terhadap pencapaian di tahun 2020 sehingga tidak mampu meningkatkan realisasi di tahun selanjutnya (Septiani et al., 2022).

Berdasarkan data di atas dapat di lihat bahwa kinerja manajerial yang diukur dengan kemampuan mencapai target belum efektif hal ini dapat dilihat dari kemampuan manajemen untuk mencapai target penjualan yang telah ditetapkan belum tercapai. Kinerja manajer dapat diukur dari kemampuan mereka untuk mencapai apa yang telah direncanakan. Target harus cukup spesifik, melibatkan partisipan, realistik, menantang dan memiliki rentang waktu yang jelas. Selain itu

organisasi dapat dikatakan efektif bila organisasi tersebut dapat sepenuhnya mencapai target yang telah ditetapkan(Saputra et al., 2020).

Manajer sering tidak mengetahui betapa buruknya kinerja perusahaan sehingga menyebabkan perusahaan menghadapi krisis yang serius. Dengan demikian diperlukan langkah strategis untuk mengantisipasi merosotnya kinerja tersebut. Salah satunya yang diperlukan adalah terciptanya suatu sistem informasi yang terarah terintegrasi dengan baik (Hansen & Mowen, 2019).

Fenomena tentang Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah belum terpenuhinya kriteria Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang baik, karena pelaporan keuangan yang selalu lambat tiap tahunnya. Dan fenomena manajemen laba adalah, terjadinya penurunan laba pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1 dimana kita lihat dalam 3 tahun terakhir semenjak 2021 laba terus menurun hingga tahun 2023.

Fenomena *Good Corporate Governance* ini antara lain ditandai oleh empat macam hal yaitu: Pertama, lemahnya peranan *The Board Of Directors* dalam mengendalikan pengelolaan perusahaan. Kedua, semakin bebasnya manajer perusahaan mengelola harta dan hutang perusahaan. Ketiga, mengambil keputusan-keputusan yang penting yang bersangkutan dengan kelangsungan hidup perusahaan, tidak transparan, akurat dan tepat waktu pengungkapan laporan keuangan kepada pihak pemegang saham dan kreditur. Keempat, auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan tidak bekerja di bawah pengawasan langsung komite audit dan tidak bebas dari pengaruh manajemen senior perusahaan. Ciri utama dari lemahnya *Corporate Governance* adalah adanya perilaku mementingkan diri sendiri di pihak para manajer perusahaan. Tindakan

tersebut membuat kepentingan investor terabaikan. Kondisi ini menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian keuntungan atas investasi yang telah mereka tanamkan pada perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Manajemen Laba Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan sebagai berikut :

1. Kinerja manajerial yang diukur dengan kemampuan mencapai target belum efektif hal ini dapat dilihat dari kemampuan manajemen untuk mencapai target pendapatan yang telah ditetapkan belum tercapai.
2. Belum terpenuhinya kriteria Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang baik
3. Terjadinya penurunan laba pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I dari tahun 2021 sampai tahun 2023
4. Lemahnya penerapan *Good Corporate Governance*

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh Manajemen Laba terhadap kinerja manajerial pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I?

2. Apakah ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja manajerial pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I?
3. Apakah ada pengaruh Manajemen Laba terhadap kinerja manajerial dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel moderating pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I?
4. Apakah ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja manajerial dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel moderating pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Manajemen Laba terhadap kinerja manajerial pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja manajerial pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Manajemen Laba terhadap kinerja manajerial dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel moderating pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja manajerial dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel moderating pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.



## 1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan Pengaruh Manajemen Laba Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh Manajemen Laba Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.

#### b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar Pengaruh Manajemen Laba Dan *Good*

*Corporate Governance* Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kinerja Manajerial**

###### **2.1.1.1 Pengertian Kinerja Manajerial**

Suatu pengukuran kinerja manajerial mutlak diperlukan untuk menilai prestasi manajer dan unit organisasi yang dipimpinnya sebab berkaitan dengan pertanggungjawaban alokasi anggaran daerah. Penilaian kinerja harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga memberikan manfaat bagi organisasi secara menyeluruh, dan dengan adanya penilaian kinerja dapat diketahui keadaan sebenarnya tentang kinerja pegawai sehingga mampu memberikan manfaat dalam peningkatan kualitas pengambilan keputusan (Muliani et al., 2021).

Menurut (Kontesa, 2022) Kinerja manajerial adalah kemampuan atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh para personil atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, untuk melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawab mereka dalam menjalankan operasional perusahaan. Pendapat lain mengatakan bahwa kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial antara lain perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, pengaturan staf, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara keseluruhan

Menurut (Rumapea et al., 2018) kinerja manajerial adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategi suatu organisasi

Menurut (Afriza & Fitriah, 2021) Kinerja manajerial adalah manajer yang menghasilkan kinerja dengan mengerahkan bakat dan kemampuan, serta usaha beberapa orang lain yang berada di dalam daerah wewenangnya

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Kinerja manajerial merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang manajer dalam melaksanakan tugasnya secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

#### **2.1.1.2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial**

Menurut (Friyanty, 2016) kinerja dipengaruhi 5 faktor, yaitu: faktor individu, faktor psikologi dan faktor organisasi.

1. Partisipasi anggaran

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan.

2. Kejelasan anggaran

Karena begitu luasnya kejelasan anggaran, maka tujuan anggaran harus dinyatakan secara spesifik, jelas dan dapat dimengerti oleh siapa saja yang bertanggung jawab.

3. Umpan balik anggaran

Sasaran anggaran tidak akan tercapai tanpa pemantauan secara terus menerus, kemajuan karyawan akan mencapai tujuan sasaran mereka.

#### 4. Evaluasi anggaran

Evaluasi anggaran adalah tindakan yang dilakukan untuk menelusuri penyimpangan atas anggaran ke departemen yang bersangkutan dan digunakan sebagai dasar untuk penilaian kinerja departemen.

#### 5. Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern adalah proses yang dirancang untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian dari sasaran..

Menurut (Azhari et al., 2020), terdapat dua faktor yang mempengaruhi kinerja manajerial:

##### 1. Sistem akuntansi manajemen

Adalah suatu mekanisme pengendalian organisasi serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi dari berbagai alternatif aktifitas yang dapat dilakukan manajer

##### 2. *Human capital*

Memiliki motivasi, informasi dan pengetahuan yang diwujudkan dalam semangat tim dan orientasi tujuan

##### 3. Desentralisasi (*Decentralization*)

Adalah praktek pendelegasian wewenang kepada manajer yang lebih rendah untuk membuat dan mengimplementasikan keputusan

##### 4. Manajemen Laba

Merupakan ketidakmampuan individu dalam memprediksi lingkungannya secara tepat.

### **2.1.1.3 Tingkatan Manajerial**

Secara umum manajer berarti setiap orang yang mempunyai tanggung jawab atas bawahan dan sumber daya organisasi lainnya. Tingkatan manajemen dalam organisasi menurut (Handoko, 2019) membagi manajer menjadi tiga golongan yang berbeda, yaitu :

1. Manajer lini pertama

Tingkatan paling rendah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional. Manajer lini sering disebut dengan kepala atau pimpinan (leader), mandor (foreman) dan penyedia (supervisor).

2. Manajer menengah

Manajer menengah membawahi dan mengarahkan kegiatan-kegiatan para manajer lainnya dan karyawan operasional. Sebutan lain bagi manajer menengah adalah manajer departemen kepala pengawas dan sebagainya.

3. Manajer puncak

Klasifikasi manajer ini terdiri dari sekelompok kecil eksekutif. Manajer puncak bertanggung jawab atas keseluruhan manajemen organisasi. Yang termasuk dalam manajer puncak adalah direktur, presiden, kepala divisi, wakil presiden, senior dan sebagainya

### **2.1.1.4. Indikator Kinerja Manajerial**

Menurut (Widarsono, 2017) Kinerja manajerial ini diukur dengan mempergunakan indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu

sekarang dan yang akan datang. Perencanaan bertujuan untuk memberikan pedoman dan tata cara pelaksanaan tujuan, kebijakan, prosedur, penganggaran dan program kerja sehingga terlaksana sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Investigasi merupakan kegiatan untuk melakukan pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyampaian informasi sebagai bahan pencatatan, pembuatan laporan sehingga mempermudah dilaksanakannya pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan. Pengkoordinasian merupakan proses jalinan kerjasama dengan bagian-bagian lain dalam organisasi melalui tukar-menukar informasi yang dikaitkan dengan penyesuaian program-program kerja.
3. Koordinasi, menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.
4. Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap rencana yang telah dibuat dan ditujukan untuk menilai pegawai dan catatan hasil kerja sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diambil keputusan yang diperlukan.
5. Supervisi, yaitu penilaian atas usulan kinerja yang diamati dan dilaporkan. Staffing, yaitu memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja, menyeleksi pekerjaan baru, menempatkan dan mempromosikan pekerjaan tersebut dalam unitnya atau unit kerja lainnya.

Menurut (Muliani et al., 2021) ada beberapa indikator, yaitu :

1. Kinerja perencanaan (*Planning*)

Pada dasarnya, perencanaan adalah penentuan kebijakan dan sekumpulan kegiatan untuk selanjutnya dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi waktu sekarang dan yang akan datang.

2. Kinerja investigasi (*Investigating*)

Investigasi adalah kegiatan untuk melakukan pemeriksaan melalui pengumpulan dan penyampaian informasi sebagai bahan pencatatan, pembuatan laporan, sehingga mempermudah dilaksanakannya pengukuran hasil dan analisis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan.

3. Kinerja pengkoordinasian (*Coordinating*)

Koordinasi, menyelaraskan tindakan yang meliputi pertukaran informasi dengan orang-orang dalam unit organisasi lainnya, guna dapat berhubungan dan menyesuaikan program yang akan dijalankan.

4. Kinerja evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan oleh pimpinan terhadap rencana yang telah dibuat, dan ditujukan untuk menilai pegawai dan catatan hasil kerja sehingga dari hasil penilaian tersebut dapat diambil keputusan yang diperlukan.

5. Kinerja pengawasan (*Monitoring*)

Pengawasan adalah penilaian atas usulan kinerja yang diamati dan dilaporkan atau kemampuan untuk mengarahkan, memimpin, membimbing, menjelaskan segala aturan yang berlaku, memberikan dan menangani keluhan pelaksanaan tugas bawahan.



6. Kinerja pengaturan staf (*Staffing*)

Pemilihan staf adalah memelihara dan mempertahankan bawahan dalam suatu unit kerja, menyeleksi pekerjaan baru, menempatkan dan mempromosikan pekerjaan tersebut dalam unitnya atau unit kerja lainnya.

7. Kinerja negoisasi (*Negotiating*)

Negoisasi adalah usaha untuk memperoleh kesepakatan dalam hal pembelian, penjualan atau kontrak untuk barang-barang dan jasa.

8. Kinerja perwakilan (*Representating*).

Perwakilan adalah menyampaikan informasi tentang visi, misi, dan kegiatan-kegiatan organisasi dengan menghadiri pertemuan kelompok bisnis dan konsultasi dengan kantor-kantor lain.

## **2.1.2 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

### **2.1.2.1 Pengertian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Sistem informasi dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk mencapai keunggulan perusahaan melalui kecepatan, fleksibilitas, integrasi, dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi mampu memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan mencapai keunggulan kompetitif.

Menurut (Hansen & Mowen, 2019) sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan output dengan menggunakan input dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen. Sistem informasi akuntansi manajemen tidak terikat oleh suatu kriteria formal yang

menjelaskan sifat dari proses pemasukan dan pengeluaran. Kriteria tersebut fleksibel dan berdasarkan pada tujuan yang hendak dicapai manajemen.

Menurut (Astuty, 2015) Sistem informasi dalam manajemen adalah bagian dari sistem informasi yang mengukur, memproses, dan melaporkan informasi manajemen yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk kelancaran informasi yang berkualitas.

Menurut (Animah et al., 2021) Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja manajer. Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang tepat bagi manajer. Informasi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen yang memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen merupakan suatu mekanisme pengawasan organisasi yang dapat memudahkan pengawasan dengan cara membuat laporan dan menciptakan tindakan-tindakan yang nyata terhadap penilaian kerja dari setiap komponen dalam sebuah organisasi.

#### **2.1.2.2 Tujuan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Bagi Suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi manajemen dibangun dengan tujuan utama untuk mengolah data akuntansi yang berasal dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang diperlukan oleh berbagai macam pemakai untuk mengurangi resiko saat mengambil keputusan.

Menurut (Hansen & Mowen, 2019) Ada 3 (tiga) tujuan sistem informasi akuntansi manajemen, sebagai berikut:

1. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perhitungan biaya jasa, produk dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
2. Untuk menyediakan informasi yang digunakan dalam perencanaan, pengendalian dan pengevaluasian.
3. Untuk menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.2.3 Indikator Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Menurut (Aulia, 2020) menyatakan bahwa indikator sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebagai berikut:

#### *1. Broadscope*

*Broadscope* adalah informasi yang memperlihatkan dimensi fokus, time horizon, dan kuantifikasi. Dalam melaksanakan tugasnya manajer membutuhkan informasi dari berbagai sumber yang sifatnya luas. Karena itu pihak-pihak manajemen membutuhkan informasi yang memiliki karakteristik *broadscope* yaitu informasi yang memiliki cakupan yang luas dan lengkap (*completeness*) yang biasanya meliputi aspek ekonomi misalnya pangsa pasar, *product domestic bruto* (PDB), total penjualan, dan aspek non ekonomi misalnya kemajuan teknologi, perubahan sosiologis (tindakan *competitor*, cita rasa konsumen), dan demografis.

#### *2. Agregation*

Informasi disampaikan dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencangkup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu

sendiri. Agregasi merupakan informasi yang memperhatikan penerapan bentuk kebijakan formal atau model analitikal informasi hasil akhir yang didasarkan pada area fungsional (seperti pemasaran, produksi, penjualan) atau didasarkan pada waktu (seperti bulanan, kuartal, tahunan). Informasi yang teragresi dengan tepat akan memberikan masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan, karena lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi manajemen

### 3. *Integration*

Informasi yang mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dan bagian lain. Informasi yang terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer diharapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada bagian atau unit yang lain. Informasi terintegrasi mencangkup aspek-aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi sub-unit satu dengan sub-unit lainnya akan tercermin dalam informasi integrasi. Semakin banyak segmen dalam sub-unit organisasi maka informasi yang bersifat integrasi semakin dibutuhkan

### 4. *Timeliness*

Menyatakan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian. Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan pihak-pihak manajemen. Informasi yang tepat waktu akan membantu pihak-pihak

manajemen dalam pengambilan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilai didalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Menurut (Kieso et al., 2016) adapun indikator sistem informasi akuntansi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Relevan (*Relevance*)

Relevan (*Relevance*) adalah kepastian informasi yang dapat mendorong suatu keputusan apabila dimanfaatkan oleh pemakai untuk kepentingan memprediksi hasil dimasa depan yang berdasarkan kejadian masa lalu dan sekarang.

2. Reliabilitas (*Reliability*)

Reliabilitas (*Reliability*) yaitu informasi akuntansi dapat dianggap handal jika dapat diverifikasi, disajikan secara tepat, serta bebas dari kesalahan dan bias. Reliabilitas sangat diperlukan oleh individu-individu yang tidak memiliki waktu atau keahlian untuk mengevaluasi isi faktual dari informasi.

3. Daya banding (*Comparability*),

Daya banding (*Comparability*) yaitu informasi akuntansi yang dapat dibandingkan dengan menyajikan kesamaan dan perbedaan dasar dalam perusahaan.

4. Konsistensi (*Consistency*)

Konsistensi (*Consistency*) yaitu keseragaman dalam penetapan kebijakan dan prosedur akuntansi yang tidak berubah dari periode ke periode.

### **2.1.3 Manajemen Laba**

#### **2.1.3.1 Pengertian Manajemen Laba**

Laba yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu ukuran kinerja yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi tentang laba merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan berperan penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal inilah yang membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal.

Menurut (Astari et al., 2021) Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan, meminimumkan atau untuk melakukan perataan laba pada perusahaan dengan tujuan laporan keuangan perusahaan terlihat baik

Menurut (Saragih, 2012) Untuk menentukan keputusan investasinya, calon investor perlu menilai perusahaan dari segi kemampuannya untuk memperoleh laba bersih sehingga diharapkan perusahaan dapat memberikan tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut (Fahmi & Prayoga, 2018), Manajemen laba dapat didefinisikan sebagai proses untuk mengambil langkah tertentu yang disengaja dalam batas – batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi – informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

### 2.1.3.2. Metode Manajemen Laba

Dalam melakukan manajemen laba, pemilihan metode akuntansi harus dilakukan dengan penuh kecermatan oleh manajer agar tidak diketahui oleh pemakai laporan keuangan. Oleh karena itu, manajer harus memiliki strategi agar manajemen laba yang dilakukan tidak diketahui pihak luar. Adapun bentuk-bentuk manajemen laba yang dikemukakan oleh (Suyoto & Dwimulyani, 2019) yaitu :

1. *Taking a bath*, yakni dilakukan manajer dengan cara menggeser biaya accrual discretionary periode mendatang ke periode kini untuk menggeser pendapatan accrual discretionary periode mendatang. Hal ini dilakukan manajer untuk memaksimalkan kompensasi atau bonus yang akan diterimanya pada tahun berikutnya karena menghadapi kenyataan bahwa bonus tahun ini tidak dapat diterima.
2. *Income minimization* (minimisasi laba), yakni dimaksudkan untuk keperluan pertimbangan pajak dengan meminimumkan kewajiban pajak perusahaan.
3. *Income maximization* (maksimisasi laba), yakni dimaksudkan untuk memaksimalkan bonus manajer, menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (pertimbangan pasar modal). Menunda pelanggaran perjanjian utang dan manajer dapat memperoleh kendali atas perusahaan.
4. *Income smoothing* (perataan laba), yakni tindakan dimana manajemen memperhalus fluktuasi laba dari periode ke periode dengan cara

memindahkan laba dari periode yang memiliki laba tinggi ke periode yang memiliki laba rendah.

Menurut (Sulistyanto, 2008), ada beberapa cara yang dipakai perusahaan untuk mempermainkan besar kecilnya laba yaitu:

1. Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih.
2. Mengakui pendapatan lebih lambat satu periode atau lebih.
3. Mencatat pendapatan palsu.
4. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat.
5. Tidak mengungkapkan semua kewajiban.

Adapun penjelasan dari cara-cara yang digunakan di atas untuk mempermainkan besar kecilnya laba adalah sebagai berikut:

1. Mengakui dan mencatat pendapatan lebih cepat satu periode atau lebih, upaya ini dilakukan manajer dengan mengakui dan mencatat pendapatan yang secara pasti belum dapat ditentukan kapan dapat terealisasi sebagai pendapatan periode berjalan (current revenue). Hal ini mengakibatkan pendapatan periode berjalan menjadi lebih besar dari pada laba sesungguhnya.
2. Mengakui pendapatan lebih lambat satu periode atau lebih, upaya ini dilakukan mengakui pendapatan periode berjalan menjadi pendapatan periode sebelumnya. Pendapatan periode berjalan menjadi lebih kecil daripada periode pendapatan sesungguhnya. Semakin kecil pendapatan akan membuat laba periode berjalan juga akan menjadi semakin kecil daripada periode sesungguhnya. Akibatnya, kinerja perusahaan untuk periode berjalan seolah-olah lebih buruk atau lebih kecil bila dibandingkan



dengan kinerja sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan investor untuk menjual sahamnya (management layout), mengecilkan pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, dan menghindari kewajiban pembayaran hutang.

3. Mencatat pendapatan palsu, upaya ini dilakukan manajer dengan mencatat pendapatan dari suatu transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi sehingga pendapatan ini juga tidak akan pernah terealisasi sampai kapanpun. Meningkatnya pendapatan ini membuat laba periode berjalan juga menjadi lebih besar dari laba sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi investor agar membeli sahamnya, menaikkan posisi perusahaan ke level yang lebih baik.
4. Mengakui dan mencatat biaya lebih cepat, upaya ini dapat dilakukan manajer mengakui dan mencatat biaya periode-periode yang akan datang sebagai biaya periode berjalan (current lost). Upaya semacam ini membuat biaya periode berjalan menjadi lebih besar dari yang sesungguhnya. Upaya semacam ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi investor untuk menjual sahamnya (management buyout), mengecilkan pajak yang harus dibayar kepada pemerintah, dan menghindari kewajiban pembayaran hutang.
5. Mengakui dan mencatat biaya lebih lambat, upaya ini dapat dilakukan dengan mengakui biaya periode berjalan menjadi biaya periode sebelumnya. Hingga biaya periode berjalan menjadi lebih kecil dari yang sesungguhnya. Upaya ini dilakukan untuk mempengaruhi investor untuk membeli sahamnya, menaikkan posisi perusahaan ke level yang lebih baik.

Tidak mengungkapkan semua kewajiban, upaya ini dapat dilakukan perusahaan dengan menyembunyikan seluruh atau sebagian kewajibannya sehingga kewajiban periode berjalan menjadi lebih kecil daripada kewajiban sesungguhnya. Upaya ini dilakukan perusahaan untuk mempengaruhi investor agar mau membeli saham yang ditawarkannya, menghindari kebijakan multi papan, dan sebagainya.

### **2.1.3.3 Motivasi Manajemen Laba**

Menurut (Sulistyanto, 2008) motivasi manajemen laba adalah sebagai berikut:

1. *Bonus Scheme Hypothesis Kompensasi (Bonus)*

Yang didasarkan pada besarnya laba yang dilaporkan akan memotivasi manajemen untuk memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan keuntungan yang dilaporkan demi memaksimalkan bonus mereka. Bonus minimal hanya akan dibagikan jika laba mencapai target laba minimal tertentu dan bonus maksimal dibagikan jika laba mencapai nilai tertentu atau lebih besar.

2. *Contracting Incentive*

Motivasi ini muncul ketika perusahaan melakukan pinjaman hutang yang berisikan perjanjian untuk melindungi kreditur dari aksi manajer yang tidak sesuai dengan kepentingan kreditur, seperti deviden yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal kerja, atau laporan ekuitas berada dibawah tingkat yang ditetapkan, yang semuanya dapat meningkatkan risiko bagi kreditur, Karena pelanggaran perjanjian dapat mengakibatkan biaya yang tinggi sehingga manajer perusahaan berharap

untuk menghindarinya. Jadi manajemen laba dapat muncul sebagai alat untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran perjanjian dalam kontrak hutang.

3. *Political Motivation*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

4. *Taxation Motivation.*

Perpajakan merupakan motivasi perpajakan merupakan motivasi yang paling jelas untuk melakukan manajemen laba. Manajemen berusaha untuk mengatur labanya agar pembayaran pajak lebih rendah dari yang seharusnya sehingga didapat penghematan pajak.

5. *Incentive Chief Executive Officer (CEO).*

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

6. *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan go publik belum memiliki nilai pasar, dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go publik melakukan manajemen laba dalam prospectus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

### **2.1.3.4 Indikator Manajemen Laba**

Menurut (Healy, 1985) Indikator manajemen laba yang pertama adalah

1. Mengontrol jenis akrual

Pada laporan laba-rugi yang tidak direpresentasikan oleh arus kas. Akrual didefinisikan sebagai porsi item pengeluaran dan penerimaan (*Revenue And Expenses*).

2. Adanya perubahan kebijakan akuntansi.

Menurut (Merchant & Rockness, 1994) Penelitian ini mengukur lima item indikator dari praktik manajemen laba yaitu:

1. Tipe – tipe manajemen laba
2. Arah manajemen laba
3. Materialitas manajemen laba
4. Periode akibat manajemen laba
5. Tujuan kepentingan manajemen lab

#### **2.1.4 Good Corporate Governance**

##### **2.1.4.1 Pengertian Good Corporate Governance**

Istilah *Good Corporate Governance* itu sendiri untuk pertama kali diperkenalkan oleh Codbury Commitee di tahun 1993 yang menggunakan istilah tersebut dalam laporan mereka yang kemudian dikenal sebagai Codbury Report. Laporan ini dipandang sebagai titik balik (*turning point*) yang sangat menentukan bagi praktik *Corporate Governance* sebagai sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktor, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.

*Good Corporate Governance* sudah menjadi prasyarat mutlak bagi setiap korporasi yang listed dibursa saham atau yang terjun keindustri/bisnis yang diberlakukan regulasi pemerintah atau asosiasi dimana perusahaan tergabung (seperti Perbankan, Multifinance, Jasa Konstruksi, dan sebagainya).

Menurut (Alpi, 2019) *Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholder khususnya.

Menurut (Ardila & Fadhila, 2018) *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Dan Menurut (Zurriah, 2017) *Good Corporate Governance* merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan.

*Good Corporate Governance* adalah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate Governance* mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, manajer, dan seluruh stakeholder (Sari et al., 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan stakeholders, meningkatkan keputusan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.”

#### **2.1.4.2 Prinsip Prinsip *Good Corporate Governance***

Menurut (Martoyo, 2017), menyatakan *Good Corporate Governance* menggunakan prinsip-prinsip yang disebut TARIF yang merupakan akronim dari transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness”. Berikut ini penjelasan dari prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* tersebut.

##### **1. *Transparency* (Keterbukaan Informasi)**

Transparansi bisa diartikan sebagai keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. Menurut peraturan di pasar modal Indonesia, yang dimaksud informasi material dan relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan tersebut, atau yang mempengaruhi secara signifikan risiko serta prospek usaha perusahaan yang bersangkutan.

Mengingat definisi ini sangat normatif maka perlu ada penjelasan operasionalnya di tiap perusahaan. Karenanya, kekhawatiran di atas, sebetulnya tidak perlu muncul jika kita mampu menjabarkan kriteria informasi material secara spesifik bagi masing-masing perusahaan. Dalam mewujudkan transparansi ini sendiri, perusahaan harus menyediakan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan

tersebut. Setiap perusahaan, diharapkan pula dapat mempublikasikan informasi keuangan serta informasi lainnya yang material dan berdampak signifikan pada kinerja perusahaan secara akurat dan tepat waktu.

Selain itu, para investor harus dapat mengakses informasi penting perusahaan secara mudah pada saat diperlukan. Ada banyak manfaat yang bisa dipetik dari penerapan prinsip ini. Salah satunya, stakeholder dapat mengetahui risiko yang mungkin terjadi dalam melakukan transaksi dengan perusahaan. Kemudian, karena adanya informasi kinerja perusahaan yang diungkap secara akurat, tepat waktu, jelas, konsisten, dan dapat diperbandingkan, maka dimungkinkan terjadinya efisiensi pasar. Selanjutnya, jika prinsip transparansi dilaksanakan dengan baik dan tepat, akan dimungkinkan terhindarnya benturan kepentingan (*conflict of interest*) berbagai pihak dalam manajemen.

## 2. *Accountability* (Dapat Dipertanggungjawabkan)

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Masalah yang sering ditemukan di perusahaan-perusahaan Indonesia adalah mandulnya fungsi pengawasan Dewan Komisaris. Atau justru sebaliknya, Komisaris Utama mengambil peran berikut wewenang yang seharusnya dijalankan direksi. Padahal, diperlukan kejelasan tugas serta fungsi organ perusahaan agar tercipta suatu mekanisme pengecekan dan perimbangan dalam mengelola perusahaan.

Kewajiban untuk memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana yang ditetapkan oleh Bursa Efek Jakarta, merupakan salah

implementasi prinsip ini. Tepatnya, berupaya memberdayakan fungsi pengawasan Dewan Komisaris.

- a. Beberapa bentuk implementasi lain dari prinsip accountability antara lain: Praktek Audit Internal yang Efektif.
- b. Kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab dalam anggaran dasar perusahaan dan *Statement of Corporate Intent* (Target Pencapaian Perusahaan di masa depan)

Bila prinsip accountability ini diterapkan secara efektif, maka ada kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab antara pemegang saham, dewan komisaris, serta direksi. Dengan adanya kejelasan inilah maka perusahaan akan terhindar dari kondisi agency problem (benturan kepentingan peran).

### 3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Pertanggungjawaban perusahaan adalah kesesuaian (patuh) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Peraturan yang berlaku di sini termasuk yang berkaitan dengan masalah pajak, hubungan industrial, perlindungan lingkungan hidup, kesehatan/ keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat.

- a. Beberapa contoh mengenai hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut :  
Kebijakan sebuah perusahaan makanan untuk mendapat sertifikat “HALAL”. Ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Lewat sertifikat ini, dari sisi konsumen, mereka akan merasa yakin bahwa makanan yang dikonsumsinya itu halal dan tidak



merasa dibohongi perusahaan. Dari sisi Pemerintah, perusahaan telah mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku (Peraturan Perlindungan Konsumen). Dari sisi perusahaan, kebijakan tersebut akan menjamin loyalitas konsumen sehingga kelangsungan usaha, pertumbuhan, dan kemampuan mencetak laba lebih terjamin, yang pada akhirnya memberi manfaat maksimal bagi pemegang saham.

- b. Kebijakan perusahaan mengelola limbah sebelum dibuang ke tempat umum. Ini juga merupakan pertanggungjawaban kepada publik. Dari sisi masyarakat, kebijakan ini menjamin mereka untuk hidup layak tanpa merasa terancam kesehatannya tercemar. Demikian pula dari sisi Pemerintah, perusahaan memenuhi peraturan perundang-undangan lingkungan hidup.

#### 4. *Independency* (Kemandirian)

Kemandirian adalah suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Penerapan prinsip ini erat kaitannya dengan prinsip akuntabilitas. Dapat dikatakan prinsip akuntabilitas adalah muara dari penerapan prinsip pertanggung jawaban dan prinsip kemandirian.

#### 5. *Fairness* (Kewajaran)

Secara sederhana kewajaran (*fairness*) bisa didefinisikan sebagai perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. *Fairness* juga mencakup adanya kejelasan hak-hak pemodal, sistem hukum dan penegakan

peraturan untuk melindungi hak-hak investor - khususnya pemegang saham minoritas - dari berbagai bentuk kecurangan. Bentuk kecurangan ini bisa berupa insider trading (transaksi yang melibatkan informasi orang dalam), fraud (penipuan), dilusi saham (nilai perusahaan berkurang), KKN, atau keputusan-keputusan yang dapat merugikan seperti pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan, penerbitan saham baru, merger, akuisisi, atau pengambil-alihan perusahaan lain. Biasanya, penyakit yang timbul dalam praktek pengelolaan perusahaan, berasal dari benturan kepentingan. Baik perbedaan kepentingan antara manajemen (Dewan Komisaris dan Direksi) dengan pemegang saham, maupun antara pemegang saham pengendali (pemegang saham pendiri, di Indonesia biasanya mayoritas) dengan pemegang saham minoritas (pada perusahaan publik biasanya pemegang saham publik).

Di tengah situasi seperti ini, lewat prinsip fairness, ada beberapa manfaat yang diharapkan bisa dipetik. Fairness diharapkan membuat seluruh aset perusahaan dikelola secara baik dan prudent (hati-hati), sehingga muncul perlindungan kepentingan pemegang saham secara fair (jujur dan adil). Fairness juga diharapkan memberi perlindungan kepada perusahaan terhadap praktek korporasi yang merugikan seperti disebutkan di atas. Pendek kata, fairness menjadi jiwa untuk memonitor dan menjamin perlakuan yang adil di antara beragam kepentingan dalam perusahaan. Namun seperti halnya sebuah prinsip, fairness memerlukan syarat agar bisa diberlakukan secara efektif. Syarat itu berupa peraturan dan perundang-undangan yang jelas, tegas, konsisten dan dapat ditegakkan secara baik serta efektif. Hal ini dinilai penting karena akan menjadi penjamin adanya perlindungan atas hak-hak pemegang saham manapun, tanpa ada

pengecualian. Peraturan perundang-undangan ini harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menghindari penyalahgunaan lembaga peradilan (*litigation abuse*). Di antara (*litigation abuse*) ini adalah penyalahgunaan ketidakefisienan lembaga peradilan dalam mengambil keputusan sehingga pihak yang tidak beritikad baik mengulur-ngulur waktu kewajiban yang harus dibayarkannya atau bahkan dapat terbebas dari kewajiban yang harus dibayarkannya.

Penerapan prinsip ini diharapkan membuat perusahaan menyadari bahwa dalam kegiatan operasionalnya seringkali ia menghasilkan eksternalitas (dampak luar kegiatan perusahaan) negatif yang harus ditanggung oleh masyarakat.

#### **2.1.4.3 Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance***

Menurut (Sari, 2018) ada beberapa Faktor-Faktor dalam *Corporate Governance* yang mempengaruhi keberhasilan suatu perusahaan, diantaranya sebagai berikut :

1. Komitmen dari organ perusahaan yang dilandasi oleh itikad baik untuk menerapkan *Good Corporate Governance* secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan.
2. Penciptaan sistem pelaksanaan *Good Corporate Governance* di semua lapisan melakukan deseminasi dan sosialisasi secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan dengan mengikutsertakan semua pihak yang ada dalam perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.
3. Penyesuaian peraturan dan kebijakan perusahaan dengan system pelaksanaan *Good Corporate Governance* .
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seluruh jajaran perusahaan yang mengacu pada pedoman perilaku (*Code Of Conduct*).

5. Dukungan dari pihak stakeholders.
6. Evaluasi pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang dilakukan berkala oleh perusahaan sendiri maupun dengan menunjuk pihak lain yang kompeten dan independen

Dan menurut (Dwiyanto, 2021) ada beberapa tujuan *Good Corporate Governance* yakni :

1. Untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Untuk dapat mengelola sumber daya dan resiko secara lebih efektif dan efisien.
3. Untuk dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dari organ perusahaan demi menjaga kepentingan para stakeholder perusahaan.
4. Untuk meningkatkan kontribusi perusahaan terhadap perekonomian nasional.
5. Meningkatkan investasi nasional.
6. Mensukseskan program privat-isasi perusahaan-perusahaan pemerintah.

Penerapan *Good Corporate Governance* memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Perbaikan dalam komunikasi
2. Minimalisasi potensi benturan
3. Fokus pada strategi-strategi utama
4. Peningkatan dalam produktivitas dan efisiensi
5. Kestinambungan manfaat (*Sustainability Of Benefits*)
6. Promosi citra korporat (*Corporate Image*)
7. Peningkatan kepuasan pelanggan

#### 8. Perolehan kepercayaan investor

Dengan adanya *Corporate Governance* yang baik, keputusan-keputusan penting perusahaan bukan lagi hanya ditetapkan oleh satu pihak yang dominan, akan tetapi ditetapkan setelah mendapatkan masukan, dan dengan mempertimbangkan kepentingan stakeholders. Selain itu, *Corporate Governance* yang baik dapat mendorong pengelolaan perusahaan yang lebih demokratis (karena melibatkan partisipasi banyak kepentingan), lebih accountable (karena ada sistem yang akan meminta pertanggungjawaban atas semua tindakan), dan lebih transparan dan juga akan meningkatkan kepercayaan bahwa perusahaan dapat mengembangkan manfaat tersebut dalam jangka panjang (Qintharah, 2014)

#### **2.1.4.4 Indikator *Good Corporate Governance***

Menurut (Sari et al., 2018) adapun indikator *Good Corporate Governance* diantaranya:

##### 1. Transparansi

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis sehingga perusahaan harus menyediakan informasi yang jelas dan relevan dengan cara yang mudah dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

##### 2. Akuntabilitas.

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Maka dari itu organisasi harus dikelola dengan benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan organisasi dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

### 3. Responsibilitas.

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen.

### 4. Independensi.

Melancarkan asas *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak diintervensi oleh pihak lain.

### 5. Kesetaraan dan kewajaran.

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Menurut (Martoyo, 2017) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* memiliki 4 indikator yaitu:

#### 1. Kewajaran (*Fairness*)

Fairness adalah perlakuan yang adil terhadap para pemegang saham, khususnya menyangkut hak dan kewajiban mereka, termasuk bagi pemegang saham minoritas/asing. Prinsip ini perlu di tegakkan oleh perusahaan dalam bentuk:

- a. Pemeberlakuan pedoman perilaku perusahaan (*Corporate Code Of Conduct*), termasuk bagi para anggota dewan komisariat dan dewan direksi.

- b. Penyajian informasi secara full disclosure menyangkut setiap materi yang relevan bagi Para pemegang saham (termasuk aspek remunerasi para Komisaris/Direksi)
- c. Berbagai larangan terkait ‘permainan' harga saham (wajib bagi perusahaan Tbk), seperti system pembagian dividen tersendiri bagi internal shareholders, perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*), otoritas penetapan harga dengan otoritas tunggal (*self dealing*), dan sebagainya

## 2. Keterbukaan (*Transparency*)

Transparency adalah keterbukaan informasi (secara akurat dan tepat waktu) mengenai kinerja perusahaan. Prinsip ini diwujudkan dalam bentuk

- a. Pengembangan Sistem Akuntansi (*Accounting System*) perusahaan berdasarkan standara kuntansi (PSAK), kelaziman terkait kualitas pelaporan, serta secara berkala diperiksa oleh auditor eksternal yang disetujui oleh RUPS. Hal ini untuk menjamin sebuah Laporan Keuangan Korporasi yang dapat diungkapkan secara kualitatif.
- b. Pengembangan Sistem Informasi Manajemen (*Management Information System*) untuk menunjang efektivitas dalam hal penelusuran permasalahan di sekitar kinerja, penilaian kinerja, serta pengambilan keputusan manajemen yang efektif.
- c. Pengembangan Sistem Manajemen Risiko (*Risk Management System*) untuk memastikan semua risiko yang signifikan telah dikelola dengan tingkat toleransi yang dapat diterima

### 3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Accountability adalah bentuk tanggung jawab korporasi yang diwujudkan dengan menyediakan seluruh perangkat pengawasan secara komprehensif serta siap untuk digugat sesuai peraturan dan regulasi yang berlaku. Hal itu diterapkan antara lain dengan:

- a. Merumuskan kembali peran/fungsi Internal Audit sebagai mitra bisnis strategic berdasarkan best practice (bukan sekedar ada), yaitu berupa “*Risk-Based Auditing*”.
- b. Memperkuat pengawasan internal dan pengelolaan risiko dengan pembentukan Komite Audit/Komite Risiko yang memperkuat peran pengawasan oleh Dewan Komisaris, di samping menempatkan Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris.
- c. Menunjuk dan mengevaluasi auditor eksternal berdasarkan azas profesionalisme (bukan sekedar referensi pihak yang berpengaruh).

### 4. Pertanggung jawaban (*responsibility*)

Responsibility adalah bentuk pertanggung jawaban seluruh internal stakeholders (*Business Owner/RUPS*, Komisaris dan Direksi, Karyawan) kepada para external stakeholders lainnya, termasuk seluruh masyarakat melalui:

- a. Misi menjadikan perusahaan berkategori sehat, penciptaan lapangan kerja, serta nilai tambah bagi masyarakat di mana bisnis mendapatkan manfaat dari seluruh aktivitasnya. Hal ini diungkapkan dengan cara: -  
Membangun lingkungan bisnis yang sehat, menghindari penyalahgunaan tanggungjawab/wewenang, mengembangkan



profesionalisme, serta menjunjung etika universal dan budaya setempat.

- b. Menyatakan kepedulian terhadap permasalahan aktual di masyarakat yang menjadi tanggung jawab seluruh bangsa, seperti pengentasan kemiskinan, pengurangan angka populasi buta huruf dan anak putus sekolah, kepedulian terhadap dampak bencana alam, dan sebagainya

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Untuk memberi kejelasan mengenai penelitian yang dilakukan maka berikut akan disajikan penelitian terdahulu yaitu :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1	(Whidhiastuti et al., 2016)	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pengukuran Kinerja Manajerial Perusahaan Pada Pdam Kabupaten Klaten	<i>Good Corporate Governance</i> menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja manajerial. Dari hasil penelitian tersebut memberikan indikasi bahwa semakin baik pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> maka akan memberikan implikasi terhadap semakin baiknya kinerja manajerial. Dengan dukungan semua pihak, penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> akan lebih menjamin kinerja manajerial secara kuat dan berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance</i> merupakan instrument pokok entitas dalam mencapai kinerja manajerial yang baik	Jurnal Kiat Bisnis
2	(Maryana &	Pengaruh	Bahwa <i>good Corporate</i>	Jurnal

	Astuti, 2023)	Pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	<i>Governance</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial	Akuntansi
3	(Fitriyani et al., 2014)	Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	Bahwa Manajemen Laba berpengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi	Jurnal Dinamika Akuntansi
4	(Anggraeni & Rachmawati, 2023)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Total Quality Management, dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada Kinerja Manajerial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Good Corporate Governance</i>(GCG) berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip-prinsip GCG yang baik memiliki kinerja manajerial yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerapkan GCG secara efektif.</li> <li>2. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki SIAM yang baik memiliki kinerja manajerial yang lebih baik. Hal ini dapat terjadi karena SIAM membantu manajer dalam mengambil keputusan yang lebih baik, memantau kinerja, dan mengidentifikasi</li> </ol>	Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)

			peluang dan tantangan yang mungkin mempengaruhi kinerja perusahaan	
5	(Sriwedari, 2012)	Mekanisme Good <i>Corporate Governance</i> , Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Mekanisme Good <i>Corporate Governance</i> dalam hal ini kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan pengaruh yang lemah.	Jurnal Mediasi

### 2.3. Kerangka Konseptual

#### 2.3.1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial dalam sebuah organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan kinerja manajerial yang baik dapat menciptakan keunggulan daya saing suatu organisasi (Alpi & Donggoran, 2022)

Manajemen laba adalah intervensi atau campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Definisi tersebut mengartikan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka. Manajer melakukan manajemen laba dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi untuk menaikkan laba atau menurunkan laba, pada saat manajer menaikkan laba manajer menggeser laba periode– periode yang akan datang ke periode sekarang dan pada saat manajer menurunkan laba yaitu dengan menggeser laba periode masa sekarang ke periode–periode berikutnya (Nainggolan & Zulfikri, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sriwedari, 2012) dan (Fitriyani et al., 2014) yang menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

### **2.3.2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Manajerial**

Akuntansi sebagai ilmu rekayasa memberikan peluang dan inovasi bagi akuntan di perusahaan untuk memilih berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan dalam praktek-praktek akuntansi di perusahaan karena standar akuntansi telah menyediakan berbagai macam alternatif pilihan tersebut. Sehingga *creative accounting* bagi akuntan merupakan interpretasi dalam mengambil keuntungan atas peristiwa yang tidak diatur oleh standar akuntansi dan akuntan mengambil suatu keuntungan yaitu dengan cara melakukan penyembunyian atas transaksi tertentu. Masalah-masalah ini telah menarik perhatian terhadap kebutuhan untuk mempertahankan standar *Good Corporate Governance* , mengatasi *creative accounting* dan memperbaiki hubungan dengan investor..

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Whidhiastuti et al., 2016), (Melasari, 2016), (Putri & Rosdiana, 2021) yang menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

### **2.3.3. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating**

Kinerja manajerial menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktivitas bisnis, yang tentu selalu berkenaan dengan pengambilan keputusan (Yazid, 2012). Kinerja manajerial adalah hasil secara periodic operasional suatu manajer berdasarkan

sasaran, standard kriteria yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh kinerja manajerial yang baik diperlukan indikator yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervise dan staffing (Aritonang et al., 2021).

Manajemen Laba yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Ini berarti bahwa semakin tinggi Manajemen Laba akan semakin menurunkan kinerja manajerial. Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungannya dan secara proaktif merubah lingkungannya (Merna, 2020) .

Organisasi harus mengelola Manajemen Laba untuk menjadi efektif. Ada dua strategi dasar untuk mengatasi Manajemen Laba yang tinggi yaitu mengadaptasi organisasi dengan perubahan-perubahan lingkungan untuk membuatnya lebih harmonis dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi . Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Dalam Manajemen Laba individu akan mengalami keterbatasan sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan atau keberhasilan terhadap keputusan yang telah dibuat. Semakin tinggi kemampuan dalam memprediksi, maka berarti semakin rendah tingkat Manajemen Laba yang dihadapi (Aritonang et al., 2021).

Suatu perusahaan yang didukung dengan. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang baik dapat meningkatkan kinerja manajerial. SIAM merupakan sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Perusahaan

mendesain sistem informasi akuntansi manajemen untuk membantu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengambilan keputusan (Mawaddah & Jumaidi, 2021)

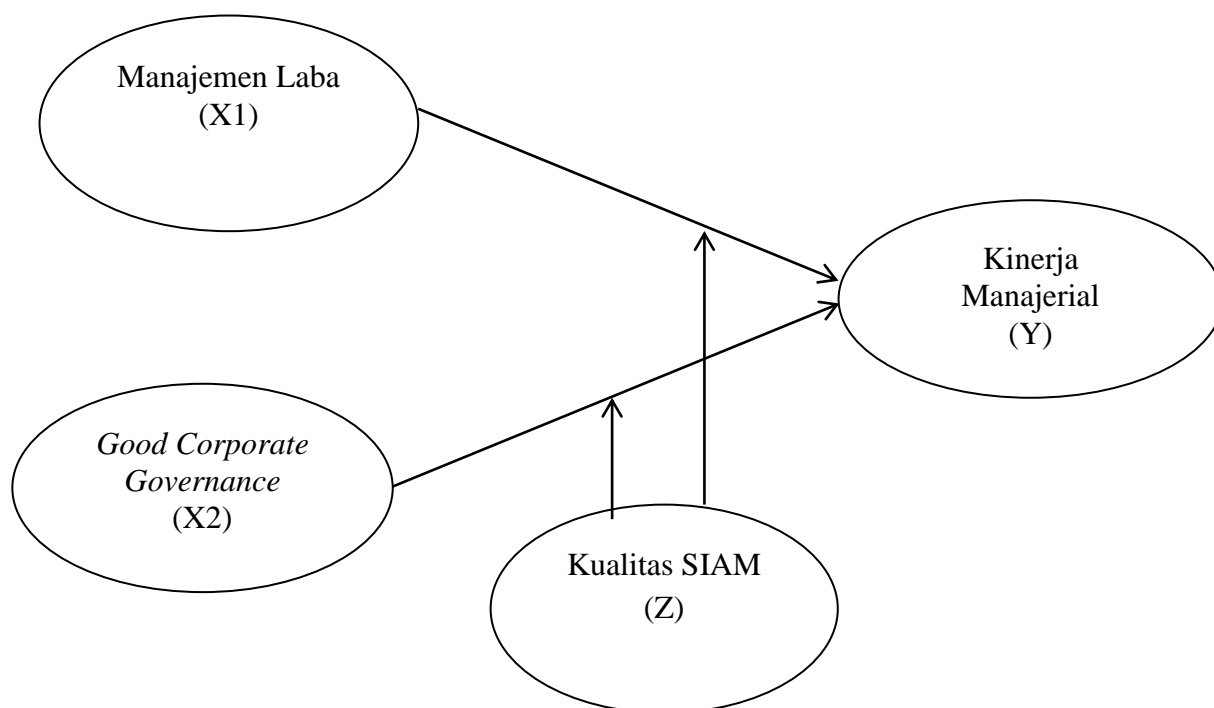
#### **2.3.4. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating**

Tercapainya suatu tujuan perusahaan yang baik tidak terlepas dari sistem tata kelola perusahaan dan pengendalian internal. Auditor sebagai bagian internal perusahaan memegang peranan yang penting dalam mewujudkan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik. Dalam proses implementasi *Good Corporate Governance* fungsi pengawasan internal yang dilakukan oleh auditor internal merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk mewujudkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Selain itu Audit Internal berperan sangat strategis dalam membantu manajemen dalam upaya mewujudkan *Good Corporate Governance* kedalam praktek-praktek bisnis manajemen. Hal ini didukung oleh teori agensi di mana dalam teori ini menjelaskan bahwa adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (stakeholder) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder (Arifudin et al., 2020).

Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan salah satu sarana untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan termasuk dalam mengawasi tingkat kehati-hatian manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Dengan demikian laporan keuangan perusahaan diharapkan akan mencerminkan

informasi yang benar dan dapat diandalkan untuk dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hal tersebut merupakan suatu bagian dari prinsip *Good Corporate Governance* yang berisikan yaitu keterbukaan (*Transparency*), akuntabilitas bank (*Accountability*), tanggung jawab bank (*Responsibility*), objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam pengambilan keputusan (*Independency*), serta senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (*Fairness*). Implementasi dari *Good Corporate Governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan, dengan aktor utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut (Ammy, 2016)

Kerangka konseptual pada penelitian ini dapat dilihat dari gambar dibawah ini :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Hipotesis merupakan kebenaran sementara yang masih harus diuji. Oleh karena itu hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenaran (Suryani & Hendrayani, 2015)

1. Ada pengaruh Manajemen Laba terhadap kinerja manajerial pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.
2. Ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja manajerial pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.
3. Ada pengaruh Manajemen Laba terhadap kinerja manajerial dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel moderating pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.
4. Ada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja manajerial dengan kualitas sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel moderating pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian.**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019) Penelitian asosiatif adalah “ penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih”. Sedangkan menurut (Juliandi et al., 2018). Penelitian asosiatif adalah penelitian yang berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki ketertarikan atau berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian yang menjadi definisi operasional. Dalam penelitian ini penulis meneliti menggunakan Variabel dependen yakni Kinerja Manajerial sebagai (Y) dan variabel independen, yaitu Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai (Z) Manajemen Laba sebagai ( $X_1$ ), dan *Good Corporate Governance* ( $X_2$ )

##### **3.2.1. Variabel Kinerja Manajerial**

Kinerja sebuah organisasi yang baik tentunya akan ditopang dengan kemampuan manajerial yang baik dari para manajer puncak, maupun manajer tingkat bawahnya (Nainggolan, 2015)

**Tabel 3.1.****Indikator Kinerja Manajerial**

No	Indikator
1	Perencanaan
2	Investigasi
3	Koordinasi
4	Evaluasi
5	Supervisi
6	Staffing

Sumber : (Widarsono, 2017)

**3.2.2. Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan output dengan menggunakan input dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen (Hansen & Mowen, 2019)

**Tabel 3.2.****Indikator Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

No	Indikator
1	Broadscope
2	Agregastion
3	Integration
4	Timeliness

Sumber : (Aulia, 2020)

**3.2.3. Variabel Manajemen Laba**

Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan tujuan untuk memaksimalkan, meminimumkan atau untuk

melakukan perataan laba pada perusahaan dengan tujuan laporan keuangan perusahaan terlihat baik (Astari et al., 2021)

**Tabel 3.3. Indikator Manajemen Laba**

No	Indikator
1	Tipe – tipe manajemen laba
2	Arah manajemen laba
3	Materialitas manajemen laba
4	Periode akibat manajemen laba
5	Tujuan kepentingan manajemen laba

Sumber : (Merchant & Rockness, 1994)

#### **3.2.4. Variabel *Good Corporate Governance***

*Good Corporate Governance* (GCG) adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholder khususnya (Alpi, 2019)

**Tabel 3.4.**

#### **Indikator *Good Corporate Governance***

No	Indikator
1	Transparansi
2	Akuntabilitas.
3	Responsibilitas.
4	Independensi.
5	Kesetaraan dan kewajaran.

Sumber : (Sari et al., 2018)



### 3.4. Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I yang berjumlah 110 orang.

**Tabel. 3.6**

**Populasi Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I**

No	Unit kerja	Jumlah
1	Executive Director 1	1 Orang
2	Divisi Pengelolaan Keuangan dan Perpajakan	11 Orang
3	Divisi Teknik	16 Orang
4	Divisi Operasi	11 Orang
5	Divisi Anggaran, Akuntansi dan Pelaporan	13 Orang
6	Divisi Pelayanan SDM dan Umum	22 Orang
7	Divisi Komersial	8 Orang
8	Project Management Peralatan	2 Orang
9	Senior Officer Project Manager Fasilitas	2 Orang
10	Deputy dan Project Management Restrukturisasi Saham Anak Perusahaan	2 Orang
11	Project Management Pengadaan Tanah dan Expert	2 Orang
12	Group Pengelolaan SDM, Pemasaran dan Pelayanan Pelanggan	3 Orang
13	Staff	17 Orang
<b>JUMLAH</b>		<b>110 Orang</b>

### 3.4.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diambil untuk diteliti dan hasil penelitiannya digunakan sebagai representasi dari populasi secara keseluruhan.

Dengan demikian, sampel dapat dinyatakan sebagai bagian dari populasi yang diambil dengan teknik atau metode tertentu untuk diteliti dan digeneralisasi terhadap populasi (Suryani & Hendryadi, 2015). Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut (Sugiyono, 2019). Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan. sampel, jumlahnya harus representative agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10% dengan signifikansi sebesar 90%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Dimana :**

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

- e : Kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (tingkat kesalahan yang diambil dalam sampling ini adalah 10%)

$$\text{maka dapat di hitung } n = \frac{110}{1 + 110 \times 0,1^2} = 52,38 = 52 \text{ Orang}$$

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 52 orang Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I .

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Daftar Pertanyaan (*Quesioner*)

Teknik dan instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah berupa kuesioner (angket/daftar pertanyaan). Kuesioner ini dibagikan kepada semua yang menjadi sampel penelitian yaitu PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.

Angket/kuesioner, yaitu pertanyaan/pernyataan yang disusun peneliti untuk mengetahui pendapat/persepsi responden peneliti tentang suatu variabel yang diteliti. Angket dalam penelitian ini ditujukan dimana setiap pernyataan mempunyai 5 opsi sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Skala Pengukuran**

<b>PERNYATAAN</b>	<b>BOBOT</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Skala pengukuran tersebut menggunakan skala Ordinal, untuk mengukur orang tentang fenomena sosial.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Ghozali & Latan 2015). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi)

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Dimana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemrediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.



PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows.

Menurut (Hair Jr et al., 2017) Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu

1. Analisis model pengukuran (*Outer Model*), yakni
  - a. validitas konvergen (*Convergent Validity*);
  - b. realibilitas dan validitas konstruk (*Construct Reliability And Validity*);
  - c. validitas diskriminan (*Discriminant Validity*)
2. Analisis model struktural (*Inner Model*), yakni
  - a. Koefisien determinasi (*R-Square*);
  - b. f-square; dan
  - c. pengujian hipotesis

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah weight estimate yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*Path Estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*Loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan means dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten (Ghozali & Latan 2015).

Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*) PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer model.
3. Menghasilkan estimasi means dan lokasi (konstanta).

### **3.3.3 Analisa Outer Model**

Menurut (Ghozali & Latan 2015) Analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indicator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

#### *1. Convergent Validity*

Adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item score/component score dengan construct score, yang dapat dilihat dari standardized loading factor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya.

Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0,7$  dengan konstruk yang ingin diukur, nilai outer loading antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup (Ghozali & Latan 2015).

#### *2. Discriminant Validity*

Merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan crossloading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk

lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai discriminant validity yaitu dengan membandingkan nilai *Squareroot Of Average Variance Extracted* (AVE) (Ghozali & Latan 2015).

### 3. *Composite reliability*

Merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *View Latent Variable Coefficient*. Untuk mengevaluasi 60 composite reliability terdapat dua alat ukur yaitu internal consistency dan *Cronbach's Alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (Ghozali & Latan 2015)

### 4. *Cronbach's Alpha*

Merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari composite reliability. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai cronbach's alpha  $> 0,7$  (Ghozali & Latan 2015).

#### **3.3.4 Analisis Inner Model**

Menurut (Ghozali & Latan 2015) Analisis Inner Model biasanya juga disebut dengan (*Inner Relation, Structural Model Dan Substantive Theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada substantive theory. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasi inner model dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen.

Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai R-square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai R-square, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q-square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter. Nilai Q-square lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai predictive relevance, sedangkan apabila nilai Q-square kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

### **3.3.5 Uji Hipotesis**

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai probabilitas  $< 0,05$ .

### **3.3.6 Spesifikasi Model Dan Persamaan Struktural**

Hubungan antar variabel dalam suatu diagram alur dapat membantu dalam merangkai hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis sebelumnya.

### **3.3.7 Uji Kecocokan (Testing Fit)**

Pengujian pada inner model atau model struktural dilakukan untuk menguji hubungan antar konstruk laten. Inner model meliputi inner relation, structural model dan substantive theory menggambarkan hubungan antara variabel

laten berdasarkan pada teori substantive. Inner model diuji dengan melihat nilai R-square, Q-square dan path coefficient (koefisien jalur) untuk mendapatkan informasi seberapa besar variabel laten dependen dipengaruhi oleh variabel laten independen, serta uji signifikansi untuk menguji nilai signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel (Ghozali & Latan, 2015).

### **1. R-Square Test**

Nilai R-square atau koefisien determinasi menunjukkan keragaman konstruk-konstruk eksogen yang mampu menjelaskan konstruk endogen secara serentak. Nilai R-square digunakan untuk mengukur tingkat variabilitas perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Parameter ini juga digunakan untuk mengukur kelayakan model prediksi dengan rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi nilai R-square maka semakin besar pula pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Perubahan nilai R-square ( $r^2$ ) digunakan untuk menilai pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel laten dependen secara substantive (Ghozali & Latan, 2015)

### **2. Path Coefficient Test.**

Koefisien jalur menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh konstruk laten yang dilakukan dengan prosedur bootstrapping. Antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai path coefficient lebih dari 0,01 . Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika path coefficient pada level 0,050

### **3. Analisis Regresi Moderasi (Moderating Regression Analysis)**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel moderasi. Karena itulah digunakan moderating regression

analysis. Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (XM) mempengaruhi pengaruh antara variabel X yaitu suatu variabel yang menekan/menerangkan variabel lainnya dan disebut sebagai variabel bebas (independen variabel) terhadap variabel Y (variabel dependen/terikat) yaitu: suatu variabel yang ditentukan atau diterangkan oleh variabel lainnya dari variabel ini disebut dengan variabel tidak bebas (dependen variabel). Pengaruh ini selanjutnya dapat digunakan untuk mencari pengaruh variabel X terhadap variabel Y. kemudian melihat apakah variabel (XM) mempengaruhi hubungan antara variabel X terhadap Y (Ghozali & Latan 2015).

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk data yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel Kinerja Manajerial, 10 pernyataan untuk Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, 8 pernyataan untuk Manajemen Laba, dan 8 pernyataan untuk *Good Corporate Governance*. Angket yang disebarakan ini diberikan kepada 52 orang karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I

##### 4.1.2 Identitas Responden

###### 4.1.2.1. Identitas Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4.1**  
**Jenis Kelamin Responden**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki Laki	33	63,46 %
2	Perempuan	19	36,54 %
TOTAL		52	100 %

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel 4.1 diatas bisa dilihat bahwa persentase responden terdiri dari 33 (63,46%) orang laki-laki dan perempuan sebanyak 19 (36,54%) orang. Bisa di tarik kesimpulan bahwa yang menjadi mayoritas responden adalah laki laki pada Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I

#### 4.1.2.2. Berdasarkan Umur

**Tabel 4.2 Umur Responden**

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	21 – 30 Tahun	9	17,31 %
2	31 – 40 Tahun	15	28,85 %
3	41 - 50 Tahun	19	36,54 %
4	51 - 60 Tahun	9	17,31 %
TOTAL		52	100 %

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel 4.2 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari karyawan yang berumur 21-30 tahun sebanyak 9 orang (17,31%), berumur 31 - 40 tahun sebanyak 15 orang (28,85%), berumur 41- 50 tahun yaitu sebanyak 19 orang (36,54%), dan yang berumur 51 - 60 tahun sebanyak 9 orang (17,31%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah karyawan yang berumur rentang waktu 41 sampai 50 tahun pada Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I

#### 4.1.2.3. Berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 4.3 Tingkatan Pendidikan Responden**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	D3	3	5,77 %
2	S1	45	86,54 %
3	S2	4	7,69 %
TOTAL		52	100 %

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel 4.3 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari karyawan yang berlatar belakang pendidikan D3 sebanyak 3 orang (5,77%), pendidikan S1



sebanyak 45 orang (86,54%), pendidikan Strata-2 yaitu sebanyak 4 orang (7,69%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas responden adalah karyawan yang berlatar belakang pendidikan Strata-1 pada Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I

#### 4.1.2.4. Berdasarkan Lama Bekerja

**Tabel 4.4 Lama Bekerja Responden**

No	Lama Bekerja	Jumlah	Persentase
1	< 10 Tahun	15	28,85 %
2	10 - 20 Tahun	26	50,00 %
3	> 20 Tahun	11	21,15 %
TOTAL		52	100 %

Sumber : Data Diolah 2024

Dari tabel 4.4 diatas bisa dilihat bahwa reponden terdiri dari karyawan yang lama bekerja < 10 tahun sebanyak 15 orang (28,85 %), lama bekerja 10-20 tahun sebanyak 26 orang (50%), lama bekerja lebih 20 tahun yaitu sebanyak 11 orang (21,15%). Dengan demikian yang menjadi mayoritas Karyawan lama bekerja 10-20 tahun pada Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I

#### 4.1.3.Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 4 variabel yaitu Kinerja Manajerial , Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen ,Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance*. Deskripsi dari pernyataan akan menampilkan opsi jawaban setiap responden terhadap setiap item pernyataan yang diberikan penulis.

#### 4.1.3.1 Variabel Kinerja Manajerial

Berdasarkan penyebaran angket kepada Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Kinerja Manajerial sebagai berikut :

**Tabel 4.5.**

**Skor Angket Untuk Variabel Kinerja Manajerial**

No	Jawaban Kinerja Manajerial (Y)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	26	50,00	19	36,54	4	7,69	2	3,85	1	1,92	52	100
2	34	65,38	12	23,08	4	7,69	1	1,92	1	1,92	52	100
3	33	63,46	13	25	4	7,69	1	1,92	1	1,92	52	100
4	32	61,54	15	28,85	3	5,77	1	1,92	1	1,92	52	100
5	31	59,62	16	30,77	3	5,77	1	1,92	1	1,92	52	100
6	35	67,31	11	21,15	4	7,69	1	1,92	1	1,92	52	100
7	35	67,31	12	23,08	3	5,77	1	1,92	1	1,92	52	100
8	31	59,62	15	28,85	4	7,69	1	1,92	1	1,92	52	100
9	27	51,92	18	34,62	3	5,77	3	5,77	1	1,92	52	100
10	35	67,31	13	25	2	3,85	1	1,92	1	1,92	52	100
11	25	48,08	20	38,46	2	3,85	3	5,77	2	3,85	52	100
12	29	55,77	16	30,77	3	5,77	3	5,77	1	1,92	52	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kinerja Manajerial adalah:

1. Jawaban responden Saya telah melakukan penentuan tujuan, kebijakan rencana seperti penjadwalan kerja, penyusunan anggaran dan penyusunan program, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 26 orang (50%).
2. Jawaban responden Saya mampu untuk menentukan tugas dan tanggung jawab, membuat penjadwalan kerja, merancang prosedur, dan penganggaran, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang (65,38%).

3. Jawaban responden Saya telah melakukan pengumpulan dan penyiapan informasi yang biasanya berbentuk catatan laporan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang (63,46%).
4. Jawaban responden Saya mampu untuk menyelidiki dan mengumpulkan informasi untuk membuat laporan, catatan, dan rekening., mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (61.54%).
5. Jawaban responden Saya telah melakukan tukar menukar informasi dalam organisasi untuk mengkoordinasikan dan menyesuaikan laporan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (59.62%).
6. Jawaban responden Saya mampu melakukan pengkoordinasian kepada karyawan seperti tukar menukar informasi dengan orang lain dalam organisasi tidak hanya dengan bawahan tetapi juga dengan pihak lain untuk menyesuaikan programprogram, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (67,31%).
7. Jawaban responden Saya telah mengevaluasi dan menilai rencana kerja, laporan kinerja maupun kerja yang diamati pada unit/sub unit saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (67,31%).
8. Jawaban responden Saya telah mengarahkan, memimpin dan mengembangkan para bawahan yang ada pada unit/sub unit saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (59,62%).
9. Jawaban responden Saya berperan dalam mengelola/mengatur pegawai pada unit/sub unit saya, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang (51.92%).

10. Jawaban responden Saya telah mengelola/mengatur pegawai pada sub/sub unit saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (67.31%).
11. Jawaban responden Saya berperan dalam mewakili organisasi saya untuk berhubungan dengan pihak lain diluar organisasi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang (48,08%).
12. Jawaban responden Saya mampu untuk mempertahankan angkatan kerja, merekrut, mewawancarai dan memilih pegawai baru, menempatkan, mempromosikan, dan memutasi pegawai, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 29 orang (55.07%).

#### 4.1.3.2 Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Berdasarkan penyebaran angket kepada Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai berikut

**Tabel 4.6. Skor Angket Untuk Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen**

No	Jawaban Kualitas SIAM (Z)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	25	48,08	20	38,46	2	3,85	4	7,69	1	1,92	52	100
2	32	61,54	14	26,92	2	3,85	4	7,69	0	0,00	52	100
3	31	59,62	14	26,92	2	3,85	5	9,62	0	0,00	52	100
4	30	57,69	15	28,85	2	3,85	5	9,62	0	0,00	52	100
5	28	53,85	16	30,77	2	3,85	6	11,5	0	0,00	52	100
6	27	51,92	17	32,69	2	3,85	6	11,5	0	0,00	52	100
7	35	67,31	10	19,23	2	3,85	5	9,62	0	0,00	52	100
8	23	44,23	25	48,08	2	3,85	2	3,85	0	0,00	52	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah:

1. Jawaban responden Setiap pegawai memiliki kebijakan dalam perencanaan kerja agar pekerjaan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang (48.08%).
2. Jawaban responden Sistem informasi akuntansi di perusahaan telah tersedia dengan lengkap., mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (61.54%).
3. Jawaban responden Perusahaan menyediakan informasi ekonomi dan non-ekonomi seperti selera nasabah, relasi serta ancaman pesaing, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 31 orang (59.62%).
4. Jawaban responden Perusahaan menyediakan informasi yang lebih ringkas namun mencakup hal-hal penting, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang (57.69%).
5. Jawaban responden Perusahaan menyediakan informasi yang berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan oleh keputusan saya pada departemen saya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang (53,85%).
6. Jawaban responden Informasi dapat tersedia secara otomatis atau segera sesaat setelah informasi diproses., mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang (51,92%).
7. Jawaban responden Informasi mengenai dampak kegiatan departemen lain terhadap ringkasan laporan seperti laba, biaya dan pajak tidak tersedia untuk

anda dan perusahaan secara keseluruhan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 35 orang (67,31%).

8. Jawaban responden Sistem informasi akuntansi di perusahaan memiliki kemudahan untuk diakses kapanpun saat dibutuhkan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 25 orang (48.08%).

#### 4.1.3.3 Variabel Manajemen Laba

Berdasarkan penyebaran angket kepada Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel Manajemen Laba sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Skor Angket Untuk Variabel Manajemen Laba**

No	Jawaban Manajemen Laba (X1)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	32	61,54	13	25	2	3,85	5	9,62	0	0,00	52	100
2	23	44,23	21	40,38	2	3,85	6	11,5	0	0,00	52	100
3	24	46,15	22	42,31	2	3,85	4	7,69	0	0,00	52	100
4	28	53,85	18	34,62	2	3,85	4	7,69	0	0,00	52	100
5	30	57,69	16	30,77	2	3,85	4	7,69	0	0,00	52	100
6	29	55,77	17	32,69	2	3,85	4	7,69	0	0,00	52	100
7	27	51,92	19	36,54	2	3,85	4	7,69	0	0,00	52	100
8	28	53,85	18	34,62	2	3,85	4	7,69	0	0,00	52	100
9	25	48,08	21	40,38	2	3,85	4	7,69	0	0,00	52	100
10	25	48,08	20	38,46	2	3,85	4	7,69	1	1,92	52	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel Manajemen Laba adalah:

1. Jawaban responden Manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan

angka laba, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 32 orang (61,54%).

2. Jawaban responden Manajemen memengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan kebijakan perkiraan akuntansi, seperti kondisi ekonomi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 23 orang (44,23%).
3. Jawaban responden Manajemen memiliki hak dalam mengubah aturan dalam penyusutan asset, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 24 orang (46,15%).
4. Jawaban responden Dalam menyusun laporan keuangan, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan berusaha membebaskan diri dari berbagai pengaruh kepentingan tertentu dari pihak lain yang bertentangan dengan ketentuan akuntansi, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang (53.85%).
5. Jawaban responden Manajer mampu mengatur anggaran dan pendapatan agar sesuai dalam penyajian laporan keuangan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 30 orang (57.69%).
6. Jawaban responden Peningkatan laba yang diperoleh menunjukkan pengendalian perusahaan, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 29 orang (55,77%).
7. Jawaban responden Manajer melakukan penyesuaian penyajian laporan keuangan pada setiap akhir kuartal, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 27 orang (51.92%).
8. Jawaban responden Perusahaan telah mendapatkan hasil yang optimal dimana pertumbuhan laba lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan biaya

pemasaran tiap tahunnya, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 28 orang (53,85%).

9. Jawaban responden Bentuk penyusunan laporan keuangan yang disajikan dibuat untuk kepentingan individu manajer, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang (48.08%).
10. Jawaban responden Penyusunan laporan keuangan yang sistematis dilakukan untuk kepentingan jangka panjang perusahaan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 25 orang (48.08%).

#### 4.1.3.4 Variabel *Good Corporate Governance*

Berdasarkan penyebaran angket kepada Karyawan PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I diperoleh nilai-nilai frekuensi jawaban responden tentang variabel *Good Corporate Governance* sebagai berikut :

**Tabel 4.8.Skor Angket Untuk Variabel *Good Corporate Governance***

No	Jawaban <i>Good Corporate Governance</i> (X2)											
	SS		S		KS		TS		STS		JUMLAH	
Pert	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	33	63,46	13	25	2	3,85	4	7,69	0	0,00	52	100
2	22	42,31	26	50	2	3,85	2	3,85	0	0,00	52	100
3	36	69,23	12	23,08	2	3,85	2	3,85	0	0,00	52	100
4	36	69,23	12	23,08	2	3,85	2	3,85	0	0,00	52	100
5	34	65,38	14	26,92	2	3,85	2	3,85	0	0,00	52	100
6	33	63,46	13	25	2	3,85	4	7,69	0	0,00	52	100
7	37	71,15	11	21,15	2	3,85	2	3,85	0	0,00	52	100
8	39	75,00	9	17,31	2	3,85	2	3,85	0	0,00	52	100
9	37	71,15	11	21,15	2	3,85	2	3,85	0	0,00	52	100
10	34	65,38	14	26,92	2	3,85	2	3,85	0	0,00	52	100

Data Penelitian Diolah (2024)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan mengenai pernyataan dari variabel *Good Corporate Governance* adalah:



1. Jawaban responden Perusahaan selalu transparan/terbuka akan akses informasi mengenai prosedur, syarat, waktu penyelesaian, dan biaya dalam proses pelayanan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang (63,46%).
2. Jawaban responden Perusahaan melakukan pengambilan keputusan oleh manajemen dilakukan secara terbuka., mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 22 orang (42,31%).
3. Jawaban responden Perusahaan menyampaikan uraian mengenai kondisi Perusahaannya, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (69,23%).
4. Jawaban responden Dewan Komisaris dan Direksi di perusahaan bertindak berdasarkan informasi yang lengkap, itikad baik, dan kepentingan yang baik bagi perusahaan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 36 orang (69,23%).
5. Jawaban responden Perusahaan senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders), dan karyawan berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang (65,38%).
6. Jawaban responden Perusahaan memperhatikan lingkungan sekitar sebagai wujud tanggungjawab sosial, mayoritas menjawab sangat setuju sebanyak 33 orang (63,46%).
7. Jawaban responden Perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian, patuh terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (71,15%).

8. Jawaban responden Pengelolaan perusahaan bebas dari pengaruh pihak lain, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 39 orang (75%).
9. Jawaban responden Kewajiban Perusahaan dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tepat waktu, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 37 orang (71,15%).
10. Jawaban responden Pembagian laba perusahaan atas bonus merata keseluruhan pegawai, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 34 orang (65,38%).

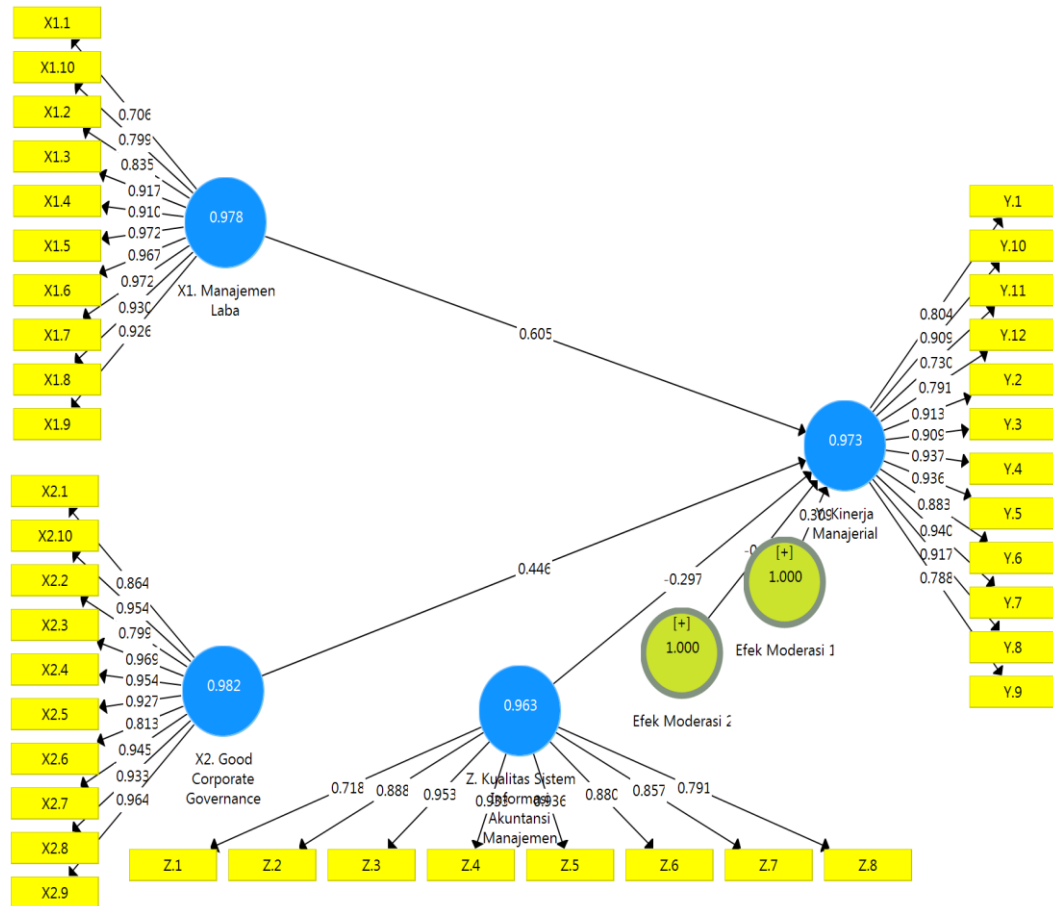
#### **4.2 Hasil Analisis Data**

Berdasarkan data hasil kuesioner yang telah disajikan maka data kualitatif kuesioner tersebut dijadikan data bentuk kuantitatif berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel dalam penelitian ini. Dalam bagian ini, data-data yang telah dideskripsikan dari data-data sebelumnya yang merupakan deskripsi data akan dianalisis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Structural Equation Model Partial Least Square (SEM-PLS).

Sebagai alternatif covariance based SEM, pendekatan variance based atau component based dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari menguji model kausalitas/teori ke component based predictive model (Ghozali & Latan, 2015). PLS merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama).

Berikut adalah hasil model struktural yang dibentuk dari perumusan

masalah:



**Gambar 4.1 PLS Algoritma**

#### 4.2.1. Analisis Model Pengukuran/Measurement Model Analysis (Outer Model)

Analisis model pengukuran (*outer model*) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, validitas (ketepatan), dan reliabilitas (kehandalan) dari suatu variabel.

##### 4.2.1.1. Construct Reliability And Validity

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu

variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit  $> 0,600$  (Hair Jr et al., 2017).

**Tabel 4.9 Validitas dan Realibilitas Konstruk**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Efek Moderasi 1	1,000	1,000	1,000	1,000
Efek Moderasi 2	1,000	1,000	1,000	1,000
X1. Manajemen Laba	0,972	0,978	0,976	0,805
X2. <i>Good Corporate Governance</i>	0,978	0,982	0,981	0,836
Y. Kinerja Manajerial	0,971	0,973	0,975	0,764
Z. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	0,954	0,963	0,962	0,762

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel di atas diperoleh hasil bahwa variabel

1. Manajemen Laba memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $0,976 > 0,600$  maka variabel Manajemen Laba adalah reliabel
2. *Good Corporate Governance* memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $0,981 > 0,600$  maka variabel *Good Corporate Governance* adalah reliabel
3. Kinerja Manajerial memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $0,975 > 0,600$  maka variabel Kinerja Manajerial adalah reliabel
4. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar  $0,962 > 0,600$  maka variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah reliable.

#### 4.2.1.2. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk

adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai *outer loading*-nya. Jika nilai *outer loading* lebih besar dari (0,7) maka suatu indikator adalah valid (Hair Jr et al., 2017).

**Tabel 4.10 Validitas Konvergen**

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	X1. Manajemen Laba	X2. Good Corporate Governance	Y. Kinerja Manajerial	Z. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
<b>X1. Manajemen Laba * Z. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen</b>	<b>1,827</b>					
X1.1			0,706			
X1.10			0,799			
X1.2			0,835			
X1.3			0,917			
X1.4			0,910			
X1.5			0,972			
X1.6			0,967			
X1.7			0,972			
X1.8			0,930			
X1.9			0,926			
<b>X2. Good Corporate Governance * Z. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen</b>		<b>1,730</b>				
X2.1				0,864		
X2.10				0,954		
X2.2				0,799		
X2.3				0,969		
X2.4				0,954		
X2.5				0,927		
X2.6				0,813		
X2.7				0,945		
X2.8				0,933		

<b>X2.9</b>				<b>0,964</b>		
<b>Y.1</b>					<b>0,804</b>	
<b>Y.10</b>					<b>0,909</b>	
<b>Y.11</b>					<b>0,730</b>	
<b>Y.12</b>					<b>0,791</b>	
<b>Y.2</b>					<b>0,913</b>	
<b>Y.3</b>					<b>0,909</b>	
<b>Y.4</b>					<b>0,937</b>	
<b>Y.5</b>					<b>0,936</b>	
<b>Y.6</b>					<b>0,883</b>	
<b>Y.7</b>					<b>0,940</b>	
<b>Y.8</b>					<b>0,917</b>	
<b>Y.9</b>					<b>0,788</b>	
<b>Z.1</b>						<b>0,718</b>
<b>Z.2</b>						<b>0,888</b>
<b>Z.3</b>						<b>0,953</b>
<b>Z.4</b>						<b>0,933</b>
<b>Z.5</b>						<b>0,936</b>
<b>Z.6</b>						<b>0,880</b>
<b>Z.7</b>						<b>0,857</b>
<b>Z.8</b>						<b>0,791</b>

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa

1. Nilai *outer loading* untuk variabel Manajemen Laba lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Manajemen Laba dinyatakan valid.
2. Nilai *outer loading* untuk variabel *Good Corporate Governance* lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel *Good Corporate Governance* dinyatakan valid.
3. Nilai *outer loading* untuk variabel Kinerja Manajerial lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Kinerja Manajerial dinyatakan valid.
4. Nilai *outer loading* untuk variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen lebih besar dari 0,7 maka semua indikator pada variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dinyatakan valid.

#### 4.2.1.3. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT)  $< 0,90$ , maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair Jr et al., 2017).

**Tabel 4.11 *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT)**

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	X1. Manajemen Laba	X2. Good Corporate Governance	Y. Kinerja Manajerial	Z. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
Efek Moderasi 1						
Efek Moderasi 2	0,834					
X1. Manajemen Laba	0,663	0,503				
X2. Good Corporate Governance	0,467	0,508	0,839			
Y. Kinerja Manajerial	0,402	0,566	0,726	0,871		
Z. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	0,739	0,631	0,822	0,611	0,471	

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) maka

1. Variabel Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebesar  $0,839 < 0,900$ , korelasi variabel *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) Manajemen Laba dengan Kinerja Manajerial sebesar  $0,726 < 0,900$  korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Manajemen Laba dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebesar  $0,822 < 0,900$  , dengan demikian seluruh nilai korelasi Manajemen Laba dinyatakan valid.

2. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel *Good Corporate Governance* dengan Kinerja Manajerial sebesar  $0,871 < 0,900$ , nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel *Good Corporate Governance* dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebesar  $0,611 < 0,900$ , dengan demikian seluruh nilai korelasi *Good Corporate Governance* dinyatakan valid.
3. Nilai korelasi *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) variabel Kinerja Manajerial terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen adalah sebesar  $0,471 < 0,900$ , dengan demikian seluruh nilai korelasi Kinerja Manajerial dinyatakan valid.

#### 4.2.2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

##### 4.2.2.1. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur. (Hair Jr et al., 2017)

1. Nilai R Square sebesar 0,75 menunjukkan model PLS yang kuat
2. R Square sebesar 0,50 menunjukkan model PLS yang moderat/sedang.
3. Nilai R Square sebesar 0,25 menunjukkan model PLS yang lemah (Ghozali & Latan, 2015).

**Tabel 4.12**

#### Koefisien Determinasi

	R Square	Adjusted R Square
Y. Kinerja Manajerial	0,837	0,819

Sumber : SEM PLS (2024)



Pada tabel di atas diperoleh hasil pengaruh Manajemen Laba dan *Good Corporate Governance* dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial adalah sebesar 0,837 artinya mengindikasikan bahwa variasi nilai Y mampu dijelaskan oleh variasi nilai X1, X2 dan Z sebesar 83,7% atau dengan kata lain bahwa model tersebut adalah substansial (baik), dan 16,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.2.2.2 F Square

Uji F-Square ini dilakukan untuk mengetahui kebaikan model nilai F-Square sebesar 0,02, 0,15 dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium, atau besar pada tingkat struktural (Ghozali et al., 2015).

**Tabel 4.13**  
**F Square**

	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	X1. Manajemen Laba	X2. Good Corporate Governance	Y. Kinerja Manajerial	Z. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
Efek Moderasi 1					0,324	
Efek Moderasi 2					0,600	
X1. Manajemen Laba					0,303	
X2. Good Corporate Governance					0,274	
Y. Kinerja Manajerial						
Z. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen					0,159	

Sumber : Data diolah SmartPLS 2024

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil pengujian F-Square adalah sebagai berikut :

1. Efek Moderasi dengan Kinerja Manajerial memiliki nilai F-Square=0,324 maka memiliki efek yang medium.

2. Efek Moderasi dengan Kinerja Manajerial memiliki nilai F-Square=0,600 maka memiliki efek yang besar.
3. Manajemen Laba dengan Kinerja Manajerial memiliki nilai F-Square=0,303 maka memiliki efek yang medium.
4. *Good Corporate Governance* dengan Kinerja Manajerial memiliki nilai F-Square=0,274 maka memiliki efek yang medium.
5. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial memiliki nilai F-Square=0,157 maka memiliki efek yang medium.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil keseluruhan F-Square adalah berpengaruh namun pengaruh yang dimiliki setiap variabel medium.

#### **4.2.2.3. Pengujian Hipotesis**

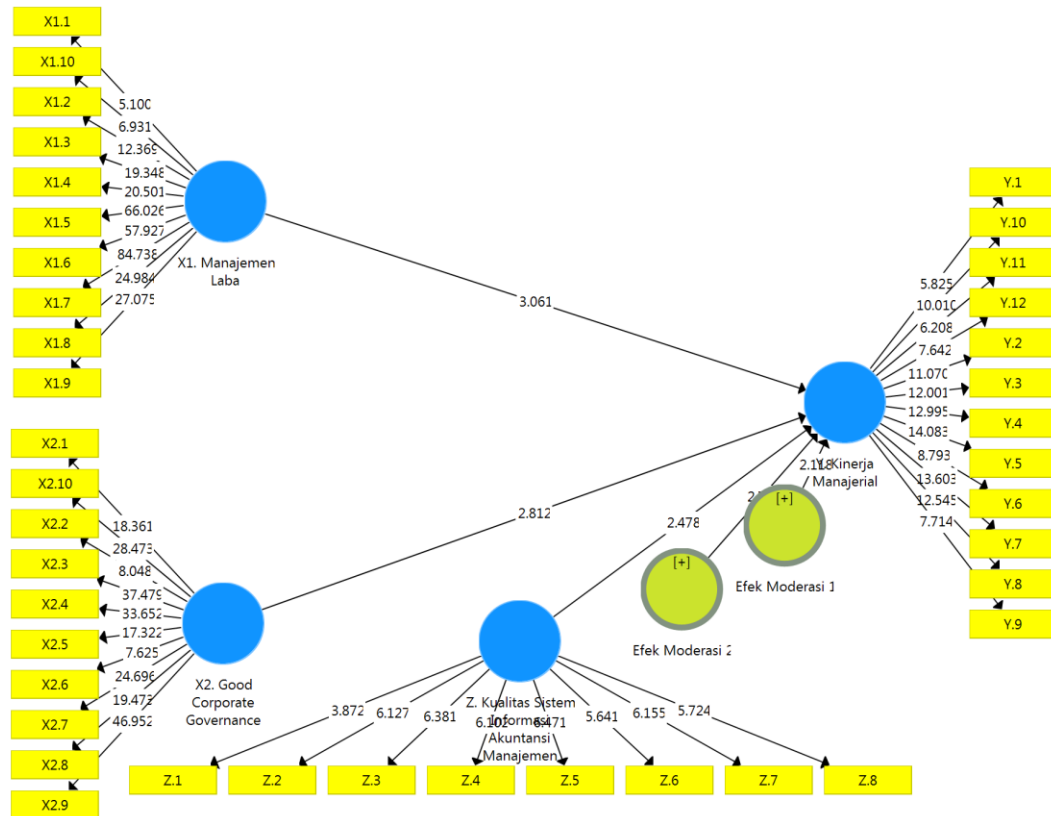
Pengujian ini adalah untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Tujuannya adalah menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya yakni :

1. Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. (Hair Jr et al., 2017)

Dan untuk nilai Probabilitasnya adalah :

1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0,05) maka Ho ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan).
2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0,05) maka Ho diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)



Gambar 4.2

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.14 Pengujian Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Efek Moderasi 1 -> Y. Kinerja Manajerial	0,309	0,281	0,146	2,118	<b>0,035</b>
Efek Moderasi 2 -> Y. Kinerja Manajerial	-0,401	-0,348	0,148	2,709	<b>0,005</b>
X1. Manajemen Laba -> Y. Kinerja Manajerial	0,605	0,591	0,198	3,061	<b>0,002</b>
X2. Good Corporate Governance -> Y. Kinerja Manajerial	0,446	0,431	0,159	2,812	<b>0,005</b>

Sumber : SEM PLS (2024)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diperoleh

1. Pengaruh Manajemen Laba terhadap variabel kinerja manajerial mempunyai koefisien jalur sebesar 0.605 (positif), maka peningkatan nilai variabel Manajemen Laba akan diikuti peningkatan variabel kinerja manajerial . Pengaruh Manajemen Laba terhadap kinerja manajerial memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0.002 < 0,05$ , sehingga Manajemen Laba berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap variabel kinerja manajerial mempunyai koefisien jalur sebesar 0.446 (positif) maka peningkatan nilai variabel *Good Corporate Governance* akan diikuti penurunan variabel kinerja manajerial . Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja manajerial memiliki nilai *p-values* sebesar  $0,005 < 0,05$ , sehingga *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.
3. Pengaruh Manajemen Laba terhadap variabel kinerja manajerial yang dimoderating dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen mempunyai koefisien jalur sebesar 0.309 (positif) dan memiliki nilai *p-values* sebesar  $0,035 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara Manajemen Laba terhadap variabel kinerja manajerial Dengan demikian, variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memoderating pengaruh Manajemen Laba terhadap variabel kinerja manajerial
4. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap variabel kinerja manajerial yang dimoderating dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen mempunyai koefisien jalur sebesar -0.401 (negatif) dan memiliki nilai *p-*

*values* sebesar  $0,007 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara *Good Corporate Governance* terhadap variabel kinerja manajerial. Dengan demikian, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memoderating pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap variabel kinerja manajerial .

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Manajerial .**

Hasil penelitian ini bahwa Manajemen Laba terhadap variabel kinerja manajerial mempunyai koefisien jalur sebesar 0,605(positif), dan nilai *P-Values* sebesar  $0,002 < 0,05$ , sehingga Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kinerja manajerial dalam sebuah organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan kinerja manajerial yang baik dapat menciptakan keunggulan daya saing suatu organisasi (Alpi & Donggoran, 2022)

Manajemen laba adalah intervensi atau campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Definisi tersebut mengartikan bahwa manajemen laba merupakan perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka. Manajer melakukan manajemen laba dengan memilih metode atau kebijakan akuntansi untuk menaikkan laba atau menurunkan laba, padasaat manajer menaikkan laba manajer menggeser laba periode– periode yang akan datang ke periode sekarang dan pada saat manajer menurunkan laba yaitu dengan menggeser laba periode masa sekarang ke periode–periode berikutnya (Nainggolan & Zulfikri, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sriwedari, 2012) dan (Fitriyani et al., 2014) yang menyimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

#### **4.3.2. Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Manajerial .**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Good Corporate Governance* terhadap variabel Kinerja Manajerial mempunyai koefisien jalur sebesar sebesar 0.446 (positif), dan nilai *P-Values* sebesar  $0,005 < 0,05$ , sehingga *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Akuntansi sebagai ilmu rekayasa memberikan peluang dan inovasi bagi akuntan di perusahaan untuk memilih berbagai alternatif metode akuntansi yang dapat digunakan dalam praktek-praktek akuntansi di perusahaan karena standar akuntansi telah menyediakan berbagai macam alternatif pilihan tersebut. Sehingga creative accounting bagi akuntan merupakan interpretasi dalam mengambil keuntungan atas peristiwa yang tidak diatur oleh standar akuntansi dan akuntan mengambil suatu keuntungan yaitu dengan cara melakukan penyembunyian atas transaksi tertentu. Masalah-masalah ini telah menarik perhatian terhadap kebutuhan untuk mempertahankan standar *Good Corporate Governance* , mengatasi creative accounting dan memperbaiki hubungan dengan investor..

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Whidhiastuti et al., 2016), (Melasari, 2016), (Putri & Rosdiana, 2021) yang menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

### **4.3.3. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating.**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebesar 0.309 (positif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,035 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara Manajemen Laba terhadap variabel kinerja manajerial. Dengan demikian, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memoderating pengaruh Manajemen Laba terhadap variabel kinerja manajerial.

Kinerja manajerial menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan fungsi manajemen yang merupakan aktivitas bisnis, yang tentu selalu berkenaan dengan pengambilan keputusan (Yazid, 2012). Kinerja manajerial adalah hasil secara periodic operasional suatu manajer berdasarkan sasaran, standard kriteria yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh kinerja manajerial yang baik diperlukan indikator yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervise dan staffing (Aritonang et al., 2021).

Manajemen Laba yang tinggi diidentifikasi sebagai faktor penting karena kondisi demikian dapat menyulitkan perencanaan dan pengendalian. Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Ini berarti bahwa semakin tinggi Manajemen Laba akan semakin menurunkan kinerja manajerial. Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahanperubahan lingkungannya dan secara proaktif merubah lingkungannya (Merna, 2020) .

Organisasi harus mengelola Manajemen Laba untuk menjadi efektif. Ada dua strategi dasar untuk mengatasi Manajemen Laba yang tinggi yaitu mengadaptasi organisasi dengan perubahan-perubahan lingkungan untuk membuatnya lebih harmonis dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi . Perencanaan menjadi bermasalah dalam situasi operasi yang tidak pasti karena tidak terprediksinya kejadian masa mendatang. Dalam Manajemen Laba individu akan mengalami keterbatasan sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan atau keberhasilan terhadap keputusan yang telah dibuat. Semakin tinggi kemampuan dalam memprediksi, maka berarti semakin rendah tingkat Manajemen Laba yang dihadapi (Aritonang et al., 2021).

Suatu perusahaan yang didukung dengan. Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang baik dapat meningkatkan kinerja manajerial. SIAM merupakan sistem informasi yang mengumpulkan data operasional dan finansial, memprosesnya, menyimpannya dan melaporkan kepada pengguna. Perusahaan mendesain sistem informasi akuntansi manajemen untuk membantu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengambilan keputusan (Mawaddah & Jumaidi, 2021)

#### **4.3.4. Pengaruh Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating.**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebesar -0.401 (negatif) dan memiliki nilai *P-Values* sebesar  $0,007 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa bahwa Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara pengendalian manajemen terhadap



variabel kinerja manajerial. Dengan demikian, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memoderating pengaruh pengendalian manajemen terhadap variabel kinerja manajerial.

Tercapainya suatu tujuan perusahaan yang baik tidak terlepas dari sistem tata kelola perusahaan dan pengendalian internal. Auditor sebagai bagian internal perusahaan memegang peranan yang penting dalam mewujudkan terciptanya tata kelola perusahaan yang baik. Dalam proses implementasi *Good Corporate Governance* fungsi pengawasan internal yang dilakukan oleh auditor internal merupakan salah satu elemen yang sangat penting untuk mewujudkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*. Selain itu Audit Internal berperan sangat strategis dalam membantu manajemen dalam upaya mewujudkan *Good Corporate Governance* kedalam praktek-praktek bisnis manajemen. Hal ini didukung oleh teori agensi di mana dalam teori ini menjelaskan bahwa adanya konflik kepentingan antara pemegang saham (stakeholder) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (value added) untuk semua stakeholder (Arifudin et al., 2020).

Penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* merupakan salah satu sarana untuk mengawasi jalannya aktivitas perusahaan termasuk dalam mengawasi tingkat kehati-hatian manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Dengan demikian laporan keuangan perusahaan diharapkan akan mencerminkan informasi yang benar dan dapat diandalkan untuk dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hal tersebut merupakan suatu bagian dari prinsip *Good Corporate Governance* yang berisikan yaitu keterbukaan

(transparency), akuntabilitas bank (accountability), tanggung jawab bank (responsibility), objektif dan bebas dari tekanan pihak manapun dalam pengambilan keputusan (independency), serta senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan azas kesetaraan dan kewajaran (fairness). Implementasi dari *Good Corporate Governance* dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan, dengan aktor utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut (Ammy, 2016)

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.
3. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memoderisasi pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.
4. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen memoderisasi pengaruh antara *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.

#### **5.2. Saran**

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Laba Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I diharapkan dapat ditingkatkan.
2. Saran bagi penelitian selanjutnya, agar menambahkan variabel lain dalam penelitian mengenai Kinerja Manajerial dan tidak sebatas variabel *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba saja.

3. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengambil sample penelitian diluar PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I., & Nainggolan, E. P. (2019). Kualitas Laporan Keuangan Daerah Ditinjau Dari Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Dan Tata Kelola Aset Daerah (Study Pada Kantor Badan Tata Kelola Keuangan Dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 118–126.
- Afriza, M. N., & Fitriah, E. (2021). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Manajerial. *Prosiding Akuntansi*, 6(2), 726–729.
- Alpi, M. F. (2019). Penerapan Good *Corporate Governance* pada PT. Bank BUMN Tbk Regional I Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 355–364.
- Alpi, M. F., & Donggoran, F. R. (2022). Kinerja Manajerial: Peranan Ketidakpastian Tugas Dan Desentralisasi? *Prosiding Seminar Nasional USM*, 3(1), 401–417.
- Ammy, B. (2016). Pengaruh Mekanisme Good *Corporate Governance* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ulmiah Maksitek*, 1(1), 20–34.
- Anggraeni, A. P., & Rachmawati, T. (2023). Pengaruh Good *Corporate Governance*, Total Quality Management, dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada Kinerja Manajerial. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, 5(3), 115–224.
- Animah, A., Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 155–171.
- Ardila, I., & Fadhila, N. F. N. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas dengan Good *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating. *Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen*, 1(1), 1–68.
- Arifudin, O., Juhadi, J., & Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good *Corporate Governance*. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32.
- Aritonang, E. A., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variable Intervening Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(6), 1763–1779.

- Astari, D. R. B., Dewi, R. R., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Likuiditas Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(1), 1–12.
- Astuty, W. (2015). An Analysis Of The Effects On Application Of Management Accounting Information Systems And Quality Management Accounting Information. *Information Management and Business Review*, 7(3), 80–92.
- Aulia, A. (2020). Analisis Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Dan Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Proses Pengambilan Keputusan. In *Search – Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism*, 19(2), 291–300.
- Azhari, M., Herwanti, T., & Pituriningsih, E. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Perbankan Syariah Di Kota Mataram. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(3), 533–547.
- Dwiyanto, A. (2021). *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*. UGM PRESS.
- Fahmi, M., & Prayoga, M. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Tax Avoidance Sebagai Variabel Mediating. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 225–238.
- Febiana, N., Bastian, E., & Fitriyani, F. (2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Tirtayasa Ekonomika*, 18(1), 1–22.
- Fitriyani, D., Prasetyo, E., Mirdah, A., & Putra, W. E. (2014). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2), 133–141.
- Frianty, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Aparat Pemerintahan (Studi Kasus Pemerintah Daerah Indramayu). *Jurnal Tekun Universitas Mercuru Buana*, 7(01), 62–79.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP UNDIP.
- Ghozali, Imam, & Latan Hengky. (2015). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi dengan Program Smart PLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Gulo, A. Y. (2022). Pengaruh Desentralisasi, Karakteristik Informasi Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

- Pada PT. Sawit Asahan Indah. *Hirarki : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 782–801.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Gudergan, S. P. (2017). *Advanced Issues In Partial Least Squares Structural Equation Modeling*. Sage Publications.
- Handoko, T. H. (2019). *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*. BPFE.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2019). *Managerial Accounting*. South-Western.
- Hanum, Z., Hafisah, H., & Ritonga, P. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Kampus Islam Swasta di Kota Medan. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 814–819.
- Hayati, R. M., & Yulistia, Y. (2023). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (SAM), Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial pada Kantor Polda Sumatera Barat. *EKASAKTI PARESO JURNAL AKUNTANSI*, 1(1), 23–34.
- Healy, P. M. (1985). The Effect Of Bonus Schemes On Accounting Decisions. *Journal of Accounting and Economics*, 7(1–3), 85–107.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Kieso, D. E., & Warfield, T. D. (2016). *Akuntansi Intermediate*. Erlangga.
- Kontesa, D. (2022). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pusdansi*, 1(10).
- Mardia, M., Tanjung, R., Karim, A., Ismail, M., Wagiu, E. B., Sudarmanto, E., Supitriyani, S., Sihotang, J. I., Martina, S., & Damanik, E. O. P. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi Dan Bisnis*. Yayasan Kita Menulis.
- Martoyo, S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE.
- Maryana, D., & Astuti, D. D. (2023). Pengaruh Pengendalian Intern dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi*, 18(02), 26–38.
- Mawaddah, R., & Jumaidi, L. T. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Budget Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Koperasi Syariah Di Pulau Lombok. *Jurnal Riset Mahasiswa*

*Akuntansi*, 1(3), 117–140.

- Melasari, R. (2016). Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Manajerial (Studiempiris pada Perusahaan Perbankan Di Tembilahan). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1–10.
- Merchant, K. A., & Rockness, J. (1994). The Ethics Of Managing Earnings: An Empirical Investigation. *Journal of Accounting and Public Policy*, 13(1), 79–94.
- Merna, M. (2020). Pengaruh Sistem Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Yang Dimoderasi Oleh Asimetri Informasi: Kata Kunci: Sistem Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Kinerja Manajerial, Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 58–72.
- Muliani, T., Rinaldo, J., & Ardiany, Y. (2021). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Pareso Jurnal*, 3(3), 665–682.
- Nainggolan, E. P. (2015). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Tingkat Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 1–11.
- Nainggolan, E. P., & Zulfikri, A. (2020). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015–2019. *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)*, 1(3), 68–76.
- Nissa, F., Astuti, W., & Sari, E. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Dengan Budaya Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 169–179.
- Parlindungan, P. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Balance Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 85–93.
- Putri, W. R. A., & Rosdiana, Y. (2021). Pengaruh Pengendalian Intern Dan Penerapan Prinsip-Prinsip Good *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Manajerial. *Prosiding Akuntansi ISSN, 2460*, 6561.
- Rumapea, M., Sinaga, J., & Saragih, R. E. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Metode Pengukuran Kinerja Dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit ESTOMIHI Medan. *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 2(1), 63–73.
- Saputra, P. H., Bone, H., & Lestari, L. (2020). Pentingnya Ukuran Kinerja Nonfinansial dalam Balanced Scorecard, Komitmen Organisasi, dan Kinerja



- Manajerial. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 210–221.
- Saragih, F. (2012). *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Sari, M., Harahap, S. H., & Rahmayati, R. (2022). Analisis Manajemen Resiko Dalam Penerapan *Good Corporate Governance*: Studi pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1540–1554.
- Sari, M., Qorib, M., Harahap, S. H., & Jufrizen, J. (2018). Good Governance In Private University In Medan City. *International Journal Of Research In Business And Social Science (2147-4478)*, 7(4), 21–29.
- Septiani, S., Defitri, S. Y., & Sukraini, J. (2022). Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Penerapan Akuntansi Sektor Publik Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah:(Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Solok). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 83–102.
- Sinambela, E., & Tanjung, H. (2018). Pengaruh Pelatihan, Kompetensi, Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 46–58.
- Sriwedari, T. (2012). Mekanisme *Good Corporate Governance*, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mediasi*, 4(01), 78–88.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris (MA Listyandari. PT Gramedia Widiasarana Indonesia*.
- Suryani, S., & Hendryadi, H. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Prenadamedia Grup.
- Suyoto, H., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Leverage Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2–15.
- Whidhiastuti, V. T., Setyawanti, D., & Nursito, S. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Pengukuran Kinerja Manajerial Perusahaan Pada Pdam Kabupaten Klaten. *Jurnal Kiat Bisnis*, 6(4), 1–8.
- Widarsono, A. (2017). Pengaruh Kualitas Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada perusahaan Go-publik di Jawa Barat). *Jurnal Akuntansi FE Unsil*, 2(2), 288–299.
- Yazid, H. (2012). Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi Terhadap

Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. Gunanusa Utama Fabricators). *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 1(1), 53–66.

Zainuddin, Z., Sari, E. N., & Astuty, W. (2023). Pengaruh Inventarisasi Aset, Legal Audit Dan Penilaian Terhadap Optimalisasi Aset Tetap (Studi Pada PT Pelindo 1 (Persero). *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1), 50–59.

Zurriah, R. (2017). Pengaruh Good *Corporate Governance*, Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Praktek Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 50–60.  
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/424>

**KUESIONER PENELITIAN**  
**PENGARUH MANAJAMEN LABA DAN GOOD CORPORATE**  
**GOVERNANCE TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN**  
**KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN**  
**SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT PELABUHAN**  
**INDONESIA (PERSERO) REGIONAL I.**

---

**Kepada Yth. Bapak / Ibu**

**Pegawai PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) REGIONAL I**  
**Di Tempat**

**Assalamu Alaikum Wr. Wb**

Dengan Hormat

Saya adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Saat ini saya sedang melakukan penelitian mengenai Pengaruh Manajemen Laba Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I. Sehubungan dengan hal tersebut, dengan rendah hati saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk ikut berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini. Saya memaklumi Bapak/Ibu/Saudara mempunyai waktu yang sangat terbatas. Partisipasi Bapak/Ibu/Saudara akan sangat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menentukan keberhasilan penelitian ini. Berdasarkan kode etik penelitian ilmiah, kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara akan dilindungi.

Atas kesediaan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara, saya ucapkan terima kasih

Hormat Saya

Muammar Fazransyah

## A. Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pernyataan ini sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu
2. Pilihlah jawaban dari tabel daftar pernyataan dengan memberi **tanda checklist** (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut Bapak/Ibu.

Adapun makna tanda jawaban tersebut sebagai berikut:

- |    |     |                       |                 |
|----|-----|-----------------------|-----------------|
| a. | SS  | : Sangat Setuju       | : dengan Skor 5 |
| b. | S   | : Setuju              | : dengan Skor 4 |
| c. | KS  | : Kurang Setuju       | : dengan Skor 3 |
| d. | TS  | : Tidak Setuju        | : dengan Skor 2 |
| e. | STS | : Sangat Tidak Setuju | : dengan Skor 1 |

## B. Identitas Responden

No. Responden : .....

Umur : ..... (Tahun)

Jenis Kelamin : Laki-laki  Perempuan

Pendidikan Terakhir : SMA/SMK  S3  S2

Lama Bekerja : < 10 Tahun  10-20 tahun  >20 tahun

## 1. Manajemen Laba (X1)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Teknik-teknik manajemen laba</b>						
1	Manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba.					
2	Manajemen memengaruhi laporan keuangan dengan cara memainkan kebijakan perkiraan akuntansi.					
<b>Arah manajemen laba</b>						
3	Manajemen memiliki hak dalam mengubah aturan dalam penyusutan asset					
4	Dalam menyusun laporan keuangan, penanggung jawab penyusunan laporan keuangan berusaha membebaskan diri dari berbagai pengaruh kepentingan tertentu dari pihak lain yang bertentangan dengan ketentuan akuntansi					
<b>Materialitas manajemen laba</b>						
5	Manajer mampu mengatur anggaran dan pendapatan agar sesuai dalam penyajian laporan keuangan					
6	Peningkatan laba yang diperoleh menunjukkan pengendalian perusahaan					
<b>Periode Akibat</b>						
7	Manajer melakukan penyesuaian					

	penyajian laporan keuangan pada setiap akhir kuartal					
8	Perusahaan telah mendapatkan hasil yang optimal dimana pertumbuhan laba lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan biaya pemasaran tiap tahunnya					
<b>Tujuan Manajemen Laba</b>						
9	Bentuk penyusunan laporan keuangan yang disajikan dibuat untuk kepentingan individu manajer					
10	Penyusunan laporan keuangan yang sistematis dilakukan untuk kepentingan jangka panjang perusahaan					

## 2. Good Corporate Governance (X2)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Transparansi</b>						
1	Perusahaan selalu transparan/terbuka akan akses informasi mengenai prosedur, syarat, waktu penyelesaian, dan biaya dalam proses pelayanan					
2	Perusahaan melakukan pengambilan keputusan oleh manajemen dilakukan secara terbuka.					
<b>Akuntabilitas</b>						

3	Perusahaan menyampaikan uraian mengenai kondisi Perusahaannya					
4	Dewan Komisaris dan Direksi di perusahaan bertindak berdasarkan informasi yang lengkap, itikad baik, dan kepentingan yang baik bagi perusahaan.					
<b>Responsibilitas.</b>						
5	Perusahaan senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders), dan karyawan berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran					
6	Perusahaan memperhatikan lingkungan sekitar sebagai wujud tanggungjawab sosial					
<b>Independensi</b>						
7	Perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian, patuh terhadap peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan peraturan					
8	Pengelolaan perusahaan bebas dari pengaruh pihak lain					
<b>Kesetaraan dan Kewajaran</b>						
9	Kewajiban Perusahaan dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan tepat waktu					
10	Pembagian laba perusahaan atas bonus merata keseluruhan pegawai					

### 3. KINERJA MANAJERIAL (Y)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Perencanaan</b>						
1	Saya telah melakukan penentuan tujuan, kebijakan rencana seperti penjadwalan kerja, penyusunan anggaran dan penyusunan program.					
2	Saya mampu untuk menentukan tugas dan tanggung jawab, membuat penjadwalan kerja, merancang prosedur, dan penganggaran.					
<b>Investigasi</b>						
3	Saya telah melakukan pengumpulan dan penyiapan informasi yang biasanya berbentuk catatan laporan					
4	Saya mampu untuk menyelidiki dan mengumpulkan informasi untuk membuat laporan, catatan, dan rekening.					
<b>Koordinasi</b>						
5	Saya telah melakukan tukar menukar informasi dalam organisasi untuk mengkoordinasikan dan menyesuaikan laporan.					
6	Saya mampu melakukan pengkoordinasian kepada karyawan seperti tukar menukar informasi dengan orang lain dalam organisasi tidak hanya dengan bawahan tetapi juga dengan pihak lain untuk menyesuaikan programprogram.					
<b>Evaluasi</b>						
7	Saya telah mengevaluasi dan menilai rencana kerja, laporan kinerja maupun kerja yang diamati pada unit/sub unit saya					
8	Saya telah mengarahkan, memimpin dan mengembangkan para bawahan yang ada pada unit/sub unit saya..					
<b>Supervisi</b>						



9	Saya berperan dalam mengelola/mengatur pegawai pada unit/sub unit saya.					
10	Saya telah mengelola/mengatur pegawai pada sub/sub unit saya					
<b>Staffing</b>						
11	Saya berperan dalam mewakili organisasi saya untuk berhubungan dengan pihak lain diluar organisasi					
12	Saya mampu untuk mempertahankan angkatan kerja, merekrut, mewawancarai dan memilih pegawai baru, menempatkan, mempromosikan, dan memutasi pegawai					

#### 4. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Z)

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	KS	TS	STS
<b>Broadscope</b>						
1	Setiap pegawai memiliki kebijakan dalam perencanaan kerja agar pekerjaan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan.					
2	Sistem informasi akuntansi di perusahaan telah tersedia dengan lengkap.					
<b>Agregastion</b>						
3	Perusahaan menyediakan informasi ekonomi dan non-ekonomi seperti selera nasabah, relasi serta ancaman pesaing.					
4	Perusahaan menyediakan informasi					

	yang lebih ringkas namun mencakup hal-hal penting					
<b>Integration</b>						
5	Perusahaan menyediakan informasi yang berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan oleh keputusan anda pada departemen anda.					
6	Informasi dapat tersedia secara otomatis atau segera sesaat setelah informasi diproses.					
<b>Timeliness</b>						
7	Informasi mengenai dampak kegiatan departemen lain terhadap ringkasan laporan seperti laba, biaya dan pajak tidak tersedia untuk anda dan perusahaan secara keseluruhan.					
8	Sistem informasi akuntansi di perusahaan memiliki kemudahan untuk diakses kapanpun saat dibutuhkan.					



A41	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A42	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	58
A43	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	58
A44	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	59
A45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
A46	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	58
A47	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	57
A48	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	49
A49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
A50	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A51	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	60
A52	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36

	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	TOTAL
A01	5	4	5	5	5	5	5	4	38
A02	5	4	5	4	4	4	5	4	35
A03	4	4	4	4	4	5	4	4	33
A04	5	5	5	4	4	4	5	4	36
A05	5	4	2	2	2	2	2	2	21
A06	4	4	4	5	2	4	2	4	29
A07	4	4	4	4	4	5	4	5	34
A08	2	2	2	2	2	2	5	4	21
A09	4	5	5	5	5	2	5	4	35
A10	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A11	4	5	5	5	5	5	5	4	38
A12	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A13	5	5	5	5	5	5	5	4	39
A14	2	2	2	2	2	2	2	4	18
A15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
A16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A17	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A19	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A20	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A21	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A22	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A23	2	2	2	2	2	2	2	4	18
A24	5	5	5	5	5	5	5	5	40
A25	4	5	4	4	4	4	5	4	34













**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/02/01/2024

Kepada Yth.  
**Ketua Program Studi Akuntansi**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 02/01/2024

Dengan hormat,  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muammar Fazransyah  
NPM : 2005170236  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Ketidakpastian lingkungan yang belum nyaman dalam bekerja

Rencana Judul : 1. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variable Intervening  
2. Pengaruh Budaya Organisasi dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial  
3. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial

Objek/Lokasi Penelitian : PT. Pelabuhan Indonesia (Persero)

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya  
Pemohon

(Muammar Fazransyah)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/02/01/2024

Nama Mahasiswa : Muammar Fazransyah  
NPM : 2005170236  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen  
Tanggal Pengajuan Judul : 02/01/2024  
Nama Dosen pembimbing\*) : Novien Rialdy, S.E., M.M (29 Januari 2024)

Judul Disetujui\*\*)

Pengaruh Perilaku Pasokan Lingkungan Dan Komitmen  
organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas  
sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel  
Moderating Pada PT Pelabuhan Indonesia

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

( Dr. Zulfa Hanum, S.E., M.Si. )

Medan, 13 Januari 2024

Dosen Pembimbing

( Novien Rialdy, S.E., M.M )

Keterangan:

\*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*) Diisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"



# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 25. Mei

2024

**UMSU**

Kepada Yth.

Bapak Dekan

Fakultas Ekonomi

Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : 

M	U	A	M	M	A	R	F	A	Z	R	A	N	S	Y	A	H				
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--

NPM : 

2	0	0	5	1	7	0	2	3	6											
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/Tgl Lahir : 

H	E	O	A	N	2	3	J	U	L	I	2	0	0	1						
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--

Program Studi : Akuntansi

Alamat Mahasiswa : 

J	L	P	A	H	L	A	W	A	N	G	J.	G	E	M	B	I	R	A		
N	O.	2	0																	

Tempat Penelitian: 

P	T	P	E	L	A	B	U	H	A	N	I	N	D	O	N	E	S	I	A	
(	P	E	R	S	E	R	O	)	P	E	G	I	O	N	A	L	(			

Alamat Penelitian : 

J	A	L	A	N	L	I	N	G	K	A	R	P	E	L	A	B	U	H	A	
N	O	S	B	A	G	A	N	D	E	L	I	B	E	L	A	W	A	N		

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui :  
Ketua jurusan / Sekretaris

Wassalam  
Pemohon

(Fiva Umar Hatahap, S.E., Ak., M.Si., CA, CPA)

( MUANNAR FAZRANISYAH. )



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa membantu Anda dalam proses pendaftaran  
memberikan informasi

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

[feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 1454/II.3-AU/UMSU-05/F/2024  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 20 Dzulqad'ah 1445 H  
28 Mei 2024 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I**  
Jln. Lingkar Pelabuhan No. 1 Belawan, Medan  
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Muammar Fazransyah  
Npm : 2005170236  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**

1. Pertinggal

Dekan  
  
**Dr. H. Jemil H., SE., MM., M.Si., CMA**  
NIDN : 0109086502





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UIN Muhammadiyah Sumatera Utara  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 1454/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2024**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 13 Februari 2024

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Muammar Fazransyah  
N P M : 2005170236  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I

Dosen Pembimbing : **Novien Rialdy, S.E., M.M**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **28 Mei 2025**
4. Revisi Judul .....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 20 Dzulqad'ah 1445 H  
28 Mei 2024 M

  
Dekan

**Dr. H. Janur, SE., MM., M.Si., CMA**  
NIDN : 0109086502



**Tembusan :**

1. Pertinggal



Nomor : HM.03.05/30/5/16/PLAS/PSDU/REG1-24  
Lampiran : 1  
Perihal : Persetujuan Riset an Muammar Fazransyah

Medan, 30 Mei 2024

**Kepada Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Jl. Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238

di

Medan

- Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 1454/II.3-AU/UMSU-05/F/2024 tanggal 28 Mei 2024 perihal Permohonan Izin Riset Pendahuluan.
- Berdasarkan hal tersebut diatas, dengan ini disampaikan bahwa pada prinsipnya perusahaan kami dapat menerima mahasiswa/i Saudara atas nama Muammar Fazransyah NIM : 2005170236 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara untuk melaksanakan riset dengan judul : "Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Moderating Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1", dalam hal ini data/informasi yang didapat hanya untuk bahan penyusunan skripsi/tesis.
- Untuk pelaksanaan Riset/Penelitian/Observasi dimaksud, kepada mahasiswa/i agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
  - Sebelum dan sesudah memulai kegiatan Riset/Penelitian/Observasi wajib melapor kepada Divisi Pelayanan SDM dan Umum Regional 1 PT Pelabuhan Indonesia (Persero);
  - Mentaati semua peraturan yang berlaku di Perusahaan dan wajib memahaminya;
  - Mematuhi ketentuan Kecelakaan, Keselamatan Kerja (K3);
  - Mentaati dan melaksanakan protokol kesehatan terkait pandemi covid-19;
  - Membuat surat pernyataan bermaterai yang isinya apabila terjadi kecelakaan dalam Riset/Penelitian/Observasi maka Regional 1 PT Pelabuhan Indonesia (Persero) tidak bertanggung jawab;
  - Mendaftar ke BPJS Ketenagakerjaan (Jaminan Kematian/Kecelakaan Kerja) untuk mahasiswa/i selama pelaksanaan Riset/Penelitian/Observasi.
- Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

**PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO)**  
**REGIONAL 1**  
**REGIONAL DIVISION HEAD PELAYANAN SDM DAN UMUM**



**KASIH DWI YANTI**

**NIP. 101103**





BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : MUAMMAR FAZRANSYAH  
 NPM : 2005170236  
 Dosen Pembimbing : NOVIEN RIALDY, SE. M.M  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN  
 Judul Penelitian : PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN KUALITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) REGIONAL I

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab1	Rumusan masalah Identifikasi masalah	20/02/24	g
Bab2	Penyusunan kerangka teoretis	05/03/24	g
Bab3	Skema penelitian Metode operasional	26/03/24	g
Daftar Pustaka	Buat secara mandiri Masukkan nama dosen pembimbing	01/05/24	g
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	ACC Proposal	09/06/24	g

Medan, 16 Juli 2024

Diketahui oleh :  
Ketua Program Studi Akuntansi

Disetujui oleh :  
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si)

(Novien Rialdy, SE. M.M)

**BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Kamis, 25 Juli 2024* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Muammar Fazransyah*  
 NPM. : *2005170236*  
 Tempat / Tgl.Lahir : *Medan, 23 Juli 2001*  
 Alamat Rumah : *Jln. Pahlawan Gg. Gembira No. 20 Medan*  
 Judul Proposal : *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.*

Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	<i>Pakai judul</i>
Bab I	<i>Ubah. latar belakang &amp; deskripsi metode</i>
Bab II	<i>Tambah teori &amp; bukti. kugis kugis lah.</i>
Bab III	<i>Ubah. metode penulisan</i>
Lainnya	
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 25 Juli 2024

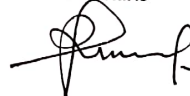
**TIM SEMINAR**

Ketua



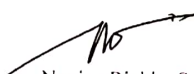
Assoc. Prof. Dr. Hj. Yulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris



Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing



Novien Rialdy, S.E. M.M

Pembanding



Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA





**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Kamis, 25 Juli 2024* menerangkan bahwa:

Nama : Muammar Fazransyah  
NPM : 2005170236  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 23 Juli 2001  
Alamat Rumah : Jln. Pahlawan Gg. Gembira No. 20 Medan  
Judul Proposal : Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Novien Rialdy, S.E. M.M*

Medan, 25 Juli 2024

TIM SEMINAR

Ketua



Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris



Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing



Novien Rialdy, S.E. M.M

Pemanding



Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Diketahui / Disetujui  
a.n.Dekan  
Wakil Dekan I *08/09-2024.*



Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si  
NIDN : 010507601



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bisa menemani semua kegiatan Anda  
dalam dunia yang terus berkembang

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [ig umsumedan](#) [t umsumedan](#) [u umsumedan](#)

Nomor : 2311/IL3-AU/UMSU-05/F/2024  
Lamp. :  
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 02 Rabi'ul Awwal 1446 H  
05 September 2024 M

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
**PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I**  
Jln. Lingkar Pelabuhan No. 1 Belawan, Medan  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/institusi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Muammar Fazransyah  
N P M : 2005170236  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional I.



Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**

1. Pertinggal

  
Dekan  
  
**Dr. Alimuddin, SE., M.M., M.Si., CMA**  
NIDN : 0109086502



## **SURAT KETERANGAN**

Nomor : HM.03.05/10/9/2/PLAS/PLAS/REG1-24

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HELMI  
NIP : 100942  
Jabatan : MANAGER PELAYANAN SDM REGIONAL 1

Dengan ini menerangkan bahwa :


Nama : MUAMMAR FAZRANSYAH  
Mahasiswa/i dari Universitas : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2005170236  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Adalah benar telah selesai melaksanakan Riset/Penelitian/Observasi dengan judul skripsi "Pengaruh Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Manajerial dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Moderating pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 1"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 10 September 2024

a.n. DIVISION HEAD PELAYANAN SDM DAN UMUM  
MANAGER PELAYANAN SDM  
REGIONAL 1



HELMI  
NIP. 100942



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Data Pribadi

Nama : Muammar Fazransyah  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 23 Juli 2001  
NPM : 2005170236  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Anak ke : Kedua dari tiga bersaudara  
Alamat : Jl. Pahlawan Gg. Gembira No. 20, Kec. Medan Perjuangan,  
Kota Medan, Kode Pos : 20222  
No.Telephone : 0812-6075-4353  
E-Mail : fzrnasyah23@gmail.com

### Data Orangtua

Nama Ayah : Muhammad Iqbal  
Pekerjaan Ayah : PNS  
Nama Ibu : Irma Suryani Hasibuan  
Pekerjaan Ibu : PNS  
Alamat : Jl. Pahlawan Gg. Gembira No. 20, Kec. Medan Perjuangan,  
Kota Medan, Kode Pos : 20222

### Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SDN 1 Singkil ( 2007 – 2013 )
2. Tamatan SMP Muhammadiyah Singkil ( 2013 – 2016 )
3. Tamatan SMAN 3 Banda Aceh ( 2016 – 2019 )

Medan, 06 September 2024



( Muammar Fazransyah )